

**PERAN PUSAT PERLINDUNGAN WANITA BAITUL EHSAN DALAM
MEMBINA SPIRITUALITAS PENGASUH DAN WARGA BINAANYA
DI SABAK BERNAM, SELANGOR DARUL EHSAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Calon Sarjana (S-1) FUSI
UIN Sumatera Utara**

OLEH :

**SITI NURUL AYSIKIN BINTI MAT YATINI
NIM : 41.15.4.022**

Program Studi

AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari Mahasiswa:

Nama : Siti Nurul Aysikin Binti Mat Yatini
Tempat/Tgl. Lahir : Selangor Darul Ehsan, 29 Juni 1995
NIM : 41154022
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : **Peran Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan
Dalam Membina Spiritualitas Pengasuh dan
Warga Binaannya di Sabak Bernam, Selangor
Darul Ehsan**

Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

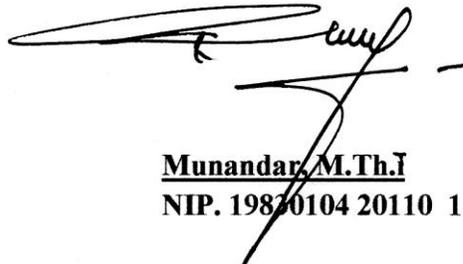
Medan, 25 Nopember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
NIP. 1959111 0198603 2 004



Munandar, M.Th.I
NIP. 19870104 20110 1 006

SURAT PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN PUSAT PERLINDUNGAN WANITA BAITUL EHSAN
DALAM MEMBINA SPIRITUALITAS PENGASUH PANTI
ASUHAN DAN WARGA BINAANNYA DI SABAK BERNAM,
SELANGOR DARUL EHSAN**

Oleh:

SITI NURUL AYSIKIN BINTI MAT YATINI
NIM: 41154022

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S.I) pada Program Studi
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 25 Nopember 2019

Pembimbing I



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
NIP. 1959111 0198603 2 004

Pembimbing II



Munandar, M/Th.I
NIP. 19830104 20110 1 006

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PERAN PUSAT PERLINDUNGAN WANITA BAITUL EHSAN DALAM MEMBINA SPIRITUALITAS PENGASUH DAN WARGA BINAANNYA DI SABAK BERNAM, SELANGOR DARUL EHSAN**", a.n Siti Nurul Aysikin Binti Mat Yatini, NIM 41.15.4.022, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 29 Nopember 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (SI) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 29 Nopember 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S1) Fakultas
Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua



Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP. 19620821 199503 2 001

Sekretaris

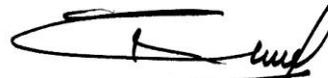


Dra. Endang Ekowati, MA
NIP. 19620821 199503 2 001

Anggota Penguji



1. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
NIP. 1959111 0198603 2 004



2. Munandar M.Th
NIP. 19830104 20110 1 006

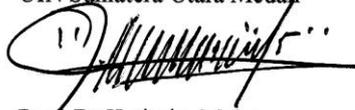


3. Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum
NIP. 19620821 199503 2 001



4. Salahuddin Harahap, S.Pil. MA
NIP. 19781008 011011

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP. 19650705 199303 2 003

ABSTRAK

Nama : Siti Nurul Aysikin Binti Mat Yatini
NIM : 41.15.4.022
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing : Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag
: Munandar, M.Th.i
Judul Skripsi : Peran Pusat Perlindungan Wanita
Baitul Ehsan dalam membina
Spiritualitas Pengasuh dan Warga
Binaannya di Sabak Bernam,
Selangor Darul Ehsan

Skripsi ini berjudul Peran Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan dalam membina Spiritualitas Pengasuh dan Warga Binaannya di Sabak Bernam, Selangor Darul Ehsan. Karya ilmiah bagaimana sejarah berdirinya Pusat Baitul Ehsan, bagaimana metode penerapan pemulihan spiritualitas para pengasuh panti asuhan dan warga binaannya Baitul Ehsan, Sabak Bernam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan melakukan penelitian secara riset kelapangan yang bersumber dari ustad, ustadzah dan para pengasuh serta warga binaannya di Baitul Ehsan. Kemudian, didukung studi kepustakaan yang berkaitan dengan pendapat teori.

Sejarah berdirinya pusat Baitul Ehsan diawali dengan adanya keprihatinan para pemerintah untuk membimbing dan memulihkan spiritualitas pengasuh dan warga binaannya yang terlibat dalam masalah sosial dan lain-lain. Filsafat menjadi pilihan penalaran yang terbaik di dalam memulihkan spiritualitas atau akidah mereka yang melanggar hukum dan agama dimana melakukan kejahatan menjadi sesuatu yang lazim dilihat dan didengar pada akhir zaman ini.

Pembinaan spiritualitas di Baitul Ehsan dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah metode spiritual konseling, metode nasehat, metode keteladanan, metode kedisiplinan dan metode bimbingan secara langsung. Kondisi kegiatan pembinaan spiritualitas di Baitul Ehsan berjalan cukup bagus. Hal ini terlihat dari kerjasama yang positif dari pihak Baitul Ehsan, ustad, ustadzah serta pengasuh dan warga binaan Baitul Ehsan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah swt., atas segala anugerahnya. Karena dengan anugerah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan Dalam Membina Spiritualitas Pengasuh dan Warga Binaannya di Sabak Bernam, Selangor Darul Ehsan”** dengan baik. Shalawat beriringan salam tentunya tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang Rasul pembawa risalah Islam yang senantiasa berada pada jalan kebenaran. Semoga kelak kita termasuk salah seorang yang akan mendapat syafaatnya. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan persyaratan dalam pencapaian gelar sarjana (S1) pada program Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan, berhubungan karena banyak pula kesulitan tetapi dengan tekad dan dukungan dari orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Untuk itu penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Mat Yatini Bin Mispol dan alm. Ibunda Zainah Binti Bahrom serta Ibunda Raudzah Binti Mispol yang tak henti mendoakan serta memotivasi tanpa lelah. Atas pengorbanan dan cinta kasihnya yang tak terhingga, serta dukungan moral dan material yang diberikan kepada penulis.

2. Abang tercinta Mohammad Aris Danial Bin Abdul Latib yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta memberikan motivasi dan dukungan secara moral maupun material.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Prof. Dr. Katimin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibuk Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag dan Bapak Munandar, M.Thi selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini
6. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Umi Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Prodi Aqidah dan Filsafat Islam dan Bunda Dra. Endang Ekowati, MA selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, serta seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan civitas akademik yang memberi informasi dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
7. Kepada para narasumber Encik Mohd Makhi Bin Adnan , Encik Hafiz Bin Maslan dan Puan Adilah Binti Sarjuni, penulis ucapkan terima kasih yang telah banyak membantu penulis untuk mengumpulkan data dan memberikan kenangan terindah selama penulis melakukan penelitian riset di Baitul Ehsan.
8. Sahabat seperjuangan di program studi Aqidah dan Filsafat Islam 2015: Ayu Fadilah, Nurul Ulpa Batubara, Fika Winata, Dessy Permata Sari Sinaga, Ira Fristi Agraini, Siti Mahrani, Sumiati, Devi Syafrianisyah, dan semua sahabat

yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, serta sahabat terutama di lingkungan kampus, Nor Samihah Binti Mohd Fadzli, Rezeki yang tak henti-hentinya memberikan bantuannya menyelesaikan skripsi ini.

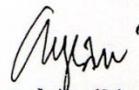
9. Kakak-kakak dan abang-abang senior Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya kepada kak Desi Kurnia Sari yang turut membantu dan memotivasi penulis dalam menulis skripsi ini..
10. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua saya ucapkan terima kasih.

Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih kepada penulis, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua masyarakat Indonesia pada umumnya.

Akhir kata penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyajian skripsi ini.

Medan, 29 Nopember 2019

Penulis



Siti Nurul Aysikin Binti Mat Yatini

Nim : 41154022

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PERNYATAAN

PENGESAHAN

ABSTRAK.....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Garis besar isi skripsi.....	18

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Asal Usul Desa Sabak Bernam.....	20
B. Geografi.....	21
C. Demografi.....	22
D. Kemasyarakatan.....	26
E. Pendidikan.....	27

F. Ekonomi	26
G. Adat Istiadat	30
H. Pembangunan	30
I. Keadaan Remaja Desa Sabak Bernam	32

BAB III : LANDASAN TEORITIS

A. Profil Baitul Ehsan	33
B. Visi, Misi dan Tujuan Pendirian Baitul Ehsan	35
C. Pelatihan Disiplin Pengasuh Panti Asuhan.....	43
D. Pelatihan Spiritualitas.....	44

BAB IV : TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Pendahuluan	46
B. Analisis Data.....	46
i. Bahagian A (Profil Demografi Responden)	46
ii. Bahagian B (Persepsi terhadap program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan)	50
iii. Tahap pengamalan agama ketika mengikuti program kerohanian.....	61
iv. Bahagian C (Permasalahan yang ditimbulkan oleh pengasuh panti asuhan dan warga binaanya ketika	

melaksanakan program kerohanian di Baitul Ehsan).....	71
--	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
i. Peran Pemerintah.....	88
ii. Peran Pihak Masyarakat	88
iii. Peran Mahasiswa	88

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah bagian besar dari populasi Malaysia dan merupakan komponen utama masyarakat di Malaysia. Terdapat anggaran sekitar 5,1 juta orang di Malaysia yang berada di lingkungan mulai usia 10 hingga 19 tahun. Ini adalah sekitar sepertiga (1/3) dari populasi Malaysia di mana itu adalah bonus demografis bagi negara ini karena dengan sejumlah besar golongan orang muda dapat memperoleh potensi untuk dibentuk dan dididik menjadi sebuah masyarakat yang berkualitas dalam memajukan bangsa pada masa akan datang.

Para psikolog menyatakan bahwa anak-anak mengalami beberapa periode tahap perkembangan. Hurlock menyatakan ada lima tahap perkembangan yang dialami pada masa anak-anak. Pertama, periode prenatal yaitu sebuah periode konsepsi sampai lahir. Kedua, periode bayi mulai dari kelahiran hingga akhir minggu kedua. Ketiga, akhir minggu kedua masa kelahiran akhir tahun kedua. Keempat, awal masa anak-anak dua sampai enam tahun. Kelima, akhir masa anak-anak dari enam, sepuluh atau dua belas tahun.¹

Mencegah lebih baik daripada mengobati ini adalah sebuah istilah yang sering disebut sehingga semua anggota masyarakat sadar dan bersama-sama mencegah perilaku moral remaja yang transenden. Di antara upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membangun rumah panti asuhan

¹Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm 13

remaja terutamanya anak perempuan yang telah melakukan perbuatan zina. Spiritualitas mereka akan dipulihkan kembali untuk menjadi orang yang taat kepada perintah-Nya setelah mereka bertobat dari perbuatan yang melanggar hukum Allah.

Kasus jinayah seperti pelecehan seksual terjadi hampir setiap hari berdampak negatif pada masyarakat Malaysia secara fisik, mental, emosional dan spiritual. Masalahnya selalu dibicarakan hampir setiap waktu. Meningkatnya kasus kehamilan remaja di luar nikah semakin mengganggu keharmonisan masyarakat di mana semakin banyak yang menyarankan, mengekspos dan memajang foto-foto bayi yang dibuang seperti sampah oleh pelanggar yang tidak bertanggung jawab serta semakin banyak anak bayi yang dibuang. Ini merupakan sebuah keprihatinan yang besar bagi masyarakat kita.²

Keluarga merupakan sosialisasi primer yang artinya masyarakat pertama yang dikenal seseorang ketika lahir. Sebagai media sosialisasi primer, sudah tentu keluargalah yang paling berpengaruh membentuk karakter dalam diri seseorang.³

Islam telah mengariskan beberapa tanggungjawab dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak. Kelalaian orang tua menjalankan tanggungjawab menyebabkan mereka jatuh ke dalam kasus sosial dan salah ini.

Kesibukan bekerja dan kurangnya perhatian dari orang tua membuat mereka merasa bebas dan tak dapat dikawal lagi sehingga mereka dengan mudah melakukan kesalahan dalam memilih teman.⁴

²Faisal Ismail, *Islam, Doktrin dan Isu-isu Kontemporer*, (Yogyakarta : Ircisod, 2016), hlm 171

³ Armia, *Fikih Munakahat*, (Medan : CV Manhaji, 2016), hlm 295

Allah berfirman dalam Surat al-Ahzab pada ayat 21 :⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Dalam hal ini, berbagai upaya perlu dilakukan untuk membentuk karakter dan mengurangi kasus sosial yang melanda masyarakat saat ini. Orang tua memainkan peran penting dalam memastikan anak-anak mereka dalam keadaan terkawal seperti mengamati gerakan mereka agar tidak mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur negatif dan mendidik mereka dengan pengetahuan agama dan bimbingan yang secukupnya. Selain itu, pemilihan teman sebaya yang baik juga mempengaruhi perilaku mereka sehingga tidak mudah terhasut dalam kasus ini.

Kerja sama antar umat manusia tanpa melihat latar belakang agama, etnisitas dan kelompok adalah tujuan yang dianjurkan dalam Islam agar setiap individu ataupun kelompok saling berlomba dalam kebajikan untuk membangun dunia yang lebih ramah.⁶

⁴ Yusi Bin Yusof, *Teladani Akhlak Rasulullah s.a.w.*, (Pahang: Prospecta Printer Sdn. Bhd. 1999), hlm 1

⁵ *Al quran Kareem Rasm Uthmani*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013), hlm 417

⁶ Ayang Utriza Yakin, *Islam Moderat dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta : PT Nusantara Lestari Ceriapratama, 2016), hlm 85

Firman Allah SWT di dalam Surat Al-Baqarah ayat 48:⁷

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Terjemahan : *Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.*

Selain itu, organisasi pemerintah dan non-pemerintah juga memainkan peran penting dalam memulihkan spiritual remaja yang terlibat dalam kasus sosial ini. Berbagai lembaga rehabilitasi dan panti asuhan dibangun untuk memulihkan spiritualitas mereka yang memiliki kasus sosial. Di antara lembaga yang didirikan oleh organisir pemerintah adalah Raudatus Sakinah dan Bela Insan yang berlokasi di Kuala Lumpur, Darul Islah di Sg.Air Tawar Sabak Bernam, dan Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan dan Rumah Ikhtiar yang terletak di Selangor. keadaan terkawal seperti mengamati gerakan mereka agar tidak mudah dipengaruhi oleh unsur-unsur negatif dan mendidik mereka dengan pengetahuan agama dan bimbingan yang secukupnya. Selain itu, pemilihan teman sebaya yang baik juga mempengaruhi prilaku mereka sehingga tidak mudah terhasut dalam kasus ini.

Kerja sama antar umat manusia tanpa melihat latar belakang agama, etnisitas dan kelompok adalah tujuan yang dianjurkan dalam Islam agar setiap individu ataupun kelompok saling berlomba dalam kebajikan untuk membangun dunia yang lebih ramah.⁸

⁷ *Al quran Kareem Rasm Uthmani*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013), hlm 424

⁸ Ayang Utriza Yakin, *Islam Moderat dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta : PT Nusantara Lestari Ceriapratama, 2016), hlm 85

Firman Allah SWT di dalam Surat Al-Baqarah ayat 48:⁹

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Terjemahan : *Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pelindung.*

Selain itu, organisasi pemerintah dan non-pemerintah juga memainkan peran penting dalam memulihkan spiritual remaja yang terlibat dalam kasus sosial ini. Berbagai lembaga rehabilitasi dan panti asuhan dibangun untuk memulihkan spiritualitas mereka yang memiliki kasus sosial. Di antara lembaga yang didirikan oleh organisir pemerintah adalah Raudatus Sakinah dan Bela Insan yang berlokasi di Kuala Lumpur, Darul Islah di Sg.Air Tawar Sabak Bernam, dan Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan dan Rumah Ikhtiar yang terletak di Selangor.

Akidah dibutuhkan manusia bukan hanya untuk kepentingan akhirat tetapi juga untuk kemaslahatan hidup di dunia. Selain itu, akidah dibutuhkan manusia untuk menjadi benteng batinnya karena orang yang tidak berakidah, jiwanya keropos dan pendiriannya mudah goyah serta mudah prustasi menghadapi cobaan.¹⁰

Keberadaan lembaga pemulihan spiritual dipandang dapat mengurangi kasus sosial dan perilaku remaja. Berbagai seminar dilaksanakan untuk membentuk dan membimbing remaja-remaja yang bermasalah seperti kelas pengajian agama, program bimbingan konseling , kelas pengasahan bakat , kelas

⁹ *Al quran Kareem Rasm Uthmani*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013), hlm 424

¹⁰Ramli Abdul Wahid, *Meluruskan Pemikiran dan Cara Beribadah Dalam Islam*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hlm 17

pengajian moral, pertanian dan riadhah . Setiap program memiliki fungsinya sendiri dalam proses pemulihan bagi remaja untuk meningkatkan kerohanian mereka.

Lembaga Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan yang berlokasi di Sabak Bernam, Selangor ini memainkan peran penting untuk mengembalikan kerohanian perempuan yang mempunyai masalah sosial selain menjadikan mereka kepada muslimah yang patuh kepada ajaran Islam.

Ini karena, setiap hari kita mendengar tentang kasus-kasus yang tidak bermoral yang dilakukan oleh para wanita di Malaysia seperti kasus-kasus khalwat, perzinaan dan kelahiran anak bayi di luar pernikahan, pembuangan bayi-bayi yang tidak bersalah, pemerkosaan dan kasus-kasus lain. Oleh itu, sangat penting bagi mereka untuk mengadakan berbagai seminar yang dapat membimbing para wanita bermasalah ini untuk kembali ke jalan Allah swt.

Keistimewaan yang terdapat dalam panti asuhan ini yaitu para pengasuh akan mendapat hari libur yaitu pada Hari Raya dan libur sakit, berbelanja dengan staf pengawai, menerima kunjungan keluarga sebulan sekali dan adanya pembebasan tugas lebih awal jika pengasuh panti asuhan tersebut menikah atau melanjutkan studi.

Peran pusat panti asuhan mempengaruhi prilaku perempuan yang terlibat dalam kasus sosial terhadap perubahan spiritualitas dalam diri mereka yaitu melalui program yang telah dilaksanakan harus memiliki unsur motivasi dan dapat memberikan dampak positif pada remaja sehingga mereka sadar akan kesalahan yang pernah mereka lakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan efektivitas pemulihan spiritualitas di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan dalam seminar pemulihan wanita yang bermasalah. Studi ini juga dilakukan untuk menentukan efektivitas pemulihan kerohanian bagi para pengasuh panti asuhan di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan dan untuk mengetahui persepsi serta problematika yang dihadapi dari para pengasuh panti asuhan di tempat panti asuhan terhadap program yang telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi pengasuh panti asuhan dan warga binaannya terhadap program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan?
2. Bagaimanakah tahap pengamalan agama di kalangan para pengasuh dan warga binaannya panti asuhan ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan?
3. Apakah permasalahan yang ditimbulkan oleh para pengasuh panti asuhan dan warga binaannya ketika melaksanakan program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan?

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, pengkaji akan mengemukakan beberapa definisi operasional, sebagai berikut :

- 1) Peran : Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2013) didefinisikan sebagai pemain atau lakon yang dimainkan .¹¹
- 2) Baitul Ehsan : Menurut Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS), Baitul Ehsan merupakan sebuah tempat panti asuhan bagi remaja yang mengalami kasus sosial untuk mendapatkan perkhidmatan pemulihan spiritualitas dan perlindungan di Negeri Selangor.¹²
- 3) Membina : Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2013), didefinisikan sebagai mengusahakan agar lebih baik dan mengupayakan agar sedikit maju atau sempurna.¹³
- 4) Spiritualitas:

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2013), didefinisikan sebagai membentuk sebuah jiwa atau penjiwaan.¹⁴

Spiritual didefinisikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan sifat kejiwaan (rohani atau batin) sedangkan spiritualitas adalah jalinan hubungan terhadap dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta berdasarkan kepercayaan dan pegangan yang dianut oleh manusia.¹⁵

Kata dasar bagi spiritualitas yaitu “*spirit*” yang berasal dari Kamus Bahasa Inggris yang membawa maksud roh atau sesuatu keadaan gaib yang berada di dalam dan diluar nalar pemikiran manusia. Spiritualitas diidentikkan dengan

¹¹ Rizky Maulana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : CV Cahaya Agency, 2013), hlm 426

¹² <https://www.selangor.gov.my>, diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019 pada jam 13.00 WIB.

¹³ Rizky Maulana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : CV Cahaya Agency, 2013), hlm 62

¹⁴ Ibid, hlm 387

¹⁵ [www. Wikipedia.com](http://www.Wikipedia.com), diunduh pada tanggal 11 Juni 2019 pada jam 09.00 Wib

perkataan “*tasawuf*” dimana ianya menjadi sebagian dari syariat Islamiah yakni wujud dari tiga kerangka yaitu ajaran Islam yang mengandung iman, Islam dan ihsan.

Tujuan Spiritualitas

- i. Untuk menyakinkan masyarakat mengenai ilmu spiritual dan bagaimana perkara itu memberi dampak kepada kehidupan bermasyarakat.
- ii. Sebagai panduan bagi masyarakat untuk mendalami dimensi spiritualitas.
- iii. Untuk mencapai kebahagiaan kekal.¹⁶

Fungsi Spiritualitas

- i. Manusia dapat mengawal diri dengan menundukkan hawa nafsu di dalam setiap perbuatan di dunia dengan mengikuti syariat Islam.
- ii. Manusia dapat menjadi khalifah yang dituntut oleh Allah SWT sebagai pengurus dan pemimpin yang bersifat amanah dan menghormati setiap ciptaan-Nya.
- iii. Manusia dapat menikmati ketenangan dan kebahagiaan.

5) Pengasuh :

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2013), didefinisikan sebagai memelihara atau menjaga dan mendidik anak kecil.¹⁷

6) Selangor Darul Ehsan :

Selangor adalah salah satu provinsi di bagian selatan Negara Malaysia.

¹⁶Muzakkir, *Membumikan Tasawuf, Dari Paradigma Ritual Formal ke Paradigma Aksi Sosial*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm 137

¹⁷ Ibid, Rizky Maulana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 35

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pengkaji tertarik mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pengasuh panti asuhan dan warga binaanya terhadap program kerohanian pemulihan spiritual di Baitul Ehsan.
2. Untuk mengetahui tahap pengamalan agama di kalangan pengasuh panti asuhan dan warga binaanya ketika mengikuti program spiritual pemulihan di Baitul Ehsan.
3. Untuk mengetahui permasalahan pengasuh panti asuhan dan warga binaanya ketika melaksanakan seminar spiritual pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.

E. Kegunaan Penelitian

Kajian ini mempunyai beberapa kegunaan yang antara lain adalah :

i. Kegunaan pengasuh panti asuhan dan warga binaannya.

Kajian ini penting sebagai statistik untuk mengetahui tahap pengetahuan agama dalam kalangan pengasuh panti asuhan. Melalui metode ini, problematika “*buta Ilmu Agama*” akan dapat diatasi lebih berkesan karena program tersebut akan dilaksanakan berdasarkan statistik yang diperoleh lewat ujian tertulis dan ujian amali pengasuh panti asuhan.

ii. Kegunaan untuk masyarakat.

Kajian ini dilihat dapat membuka mata masyarakat tentang perwujudan Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan ini serta mereka dapat mengetahui peran dan kepentingan pusat perlindungan wanita ini untuk memulihkan dan memperbaiki spiritualitas wanita dan remaja yang terlibat dalam kasus sosial.

iii. Kegunaan untuk orang tua.

Kajian ini dapat memberi informasi baru kepada orang tua yang sedang mencari tempat perlindungan bagi anaknya yang mengalami kasus sosial dan perilaku yang cenderung kepada perbuatan salah untuk memberi dan mendidik ke arah jalan yang benar.

iv. Kepentingan bagi pemerintah.

Kajian ini memberi informasi yang berguna khususnya kepada pemerintah dan organisir yang mengikuti dalam penyusunan program di pusat panti asuhan dalam meningkatkan dan mengurangi kesalahan teknis ketika program berlangsung. Program-program yang disusun perlu mendapat tindak lanjut daripada pengasuh panti asuhan dan warga binaan pusat tersebut sama ada berupa tindak balas yang positif atau negatif. Masalah ini sangat penting supaya pihak yang terlibat langsung dapat menggunakannya sebagai garis panduan untuk memperbaiki kualitas program yang telah sedia ada di panti asuhan tersebut.

F. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif juga adalah sebuah metode yang menggunakan pendekatan observasi karena teknis pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dan berkomunikasi dengan responden-responden di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturilistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena alam suatu latar yang khusus.

i. Instrumen Lampiran Kuesioner

Kajian kes deskriptif menerangkan fenomena dengan cara menganalisa data deskriptif yang diperolehi daripada lampiran kuesioner. Penelitian deskriptif bertujuan menerokai sesuatu bidang yang belum atau kurang diterokai. Kajian deskriptif melibatkan data dalam usaha menjawab persoalan kajian dengan menggunakan metode lampiran kuesioner untuk mengetahui keberhasilan pemulihan spiritualitas pengasuh dan warga binaanya yang telah dilaksanakan tke atas diri mereka.

Lampiran kuesioner selalunya digunakan untuk mengetahui sikap seseorang. Maka, pengkaji, memilih instrument lampiran kuesioner karena sesuai dengan tujuan penyelidikan di samping memilih instrument tersebut yang

¹⁸ M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Pustaka Setia : Bandung , 2009), hlm.17

dikemukakan , metode ini dapat menghemat masa dan biaya. Responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Secara umumnya, struktur kajian ini meliputi kajian perpustakaan dan lampiran kuesioner . Semua data yang diperoleh akan ditafsirkan secara kuantitatif.

ii. Wawancara.

Wawancara atau *Interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak Baitul Ehsan (BE) sebagai informan tentang data-data yang dibutuhkan oleh peneliti khususnya pelaksanaan bimbingan agama kepada klien (residen) sedangkan wawancara terhadap residen dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana hasil dari bimbingan agama yang mereka peroleh selama di Rumah Perlindungan Wanita Baitul Ehsan (BE).¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dan kemudiannya, dikembangkan sesuai dengan fakta di lapangan.

iii. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, sketsa dan dokumen yang berbentuk karya juga adalah

¹⁹ Ibid, M. Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, hlm 19

dokumentasi misalnya karya seni yang berbentuk gambar yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Melalui pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai cara melalui nara sumber. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai profil dan kegiatan residen di Rumah Perlindungan Wanita Baitul Ehsan (BE).

G. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa kaedah yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data dan bahan. Antaranya yaitu :

i. Kaedah Responden

Pengkaji menggunakan satu set lampiran kuesioner untuk mendapatkan informasi daripada pengasuh panti asuhan dan warga binaan di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan mengenai keberhasilan program yang dijalankan di panti asuhan tersebut. Formulir kuesioner dibagikan kepada tiga bahagian yaitu bahagian A , B dan C.

Soalan bahagian A merupakan demografi pengasuh dan anak binaan panti asuhan, manakala bahagian B merupakan keberhasilan program yang disediakan terhadap prosedur pembinaan spiritualitas terhadap pengasuh panti asuhan yaitu terbagi kepada persepsi dan tahap pengalaman pengasuh dan anak binaan panti asuhan manakala bahagian C merupakan apa saja permasalahan yang ditimbulkan oleh pengasuh panti asuhan dan warga binaan ketika mengikuti

program yang telah sedia ada di panti asuhan Baitul Ehsan. Sebanyak 50 orang pengasuh panti asuhan dan anak binaannya dipilih secara *random* untuk menjawab lampiran kuesioner yaitu :

Berikut adalah skala likert yang digunakan oleh pengkaji yaitu terdapat lima maklum balas berdasarkan skala likert ini :

Skor 1 : Amat Tidak Setuju (ATS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Kurang Setuju (KS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Amat Setuju(AS)

i. Latar Belakang Demografi (Bagian A)

Sudut fokus bahagian A cenderung kepada pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi umum mengenai latar belakang demografi responden. Informasi-informasi tersebut yaitu usia, status, tempat asal, pendidikan terakhir dan faktor masuknya ke Baitul Ehsan.

ii. Bahagian B

A. Persepsi pengasuh panti asuhan dan warga binaannya terhadap seminar kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.

B. Tahap pengamalan pengasuh panti asuhan dan warga binaannya terhadap program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.

Bahagian ini berfokus terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor remaja terpengaruh dengan kasus sosial.. Hal tersebut dibagikan kepada dua yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan.

iii. Permasalahan yang ditimbulkan oleh pengasuh panti asuhan dan warga binaannya (Bahagian C)

Bahagian ini terfokus terhadap permasalahan yang ditimbulkan oleh para pengasuh panti asuhan dan warga binaannya ketika melaksanakan program kerohanian di Baitul Ehsan.

b) Metode Pustaka / *Library Research*

Metode ini merupakan sebuah dukungan untuk memberikan tambahan analisa dan tindakan susulan selepas metode laman web dijalankan. Teknik penelitian kepustakaan digunakan oleh pengkaji, yaitu mengumpulkan data-data melalui informasi dan bahan bacaan yang ada kaitannya dengan pembahasan. Terdapat beberapa buku yang berkaitan sebagai penunjang yaitu buku-buku keislaman dan artikel-artikel yang membahas secara khusus tentang spiritualitas

dan Baitul Ehsan dimana buku-buku tersebut membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.²⁰

Metode ini banyak membantu pengkaji dalam menyiapkan kajian ilmiah ini. Antara perpustakaan yang menjadi tempat rujukan bagi pengkaji yaitu :

- i. Perpustakaan umum Negeri Selangor
- ii. Perpustakaan umum Sabak Bernam
- iii. Perpustakaan umum Sungai Besar
- iv. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)

Penulis juga menggunakan teknik *searching internet* sepanjang menjalankan penyelidikan ini. Antara laman web yang dilawati ialah :

- i. Portal Kerajaan Negeri Selangor Darul Ehsan.²¹
- ii. Penubuhan Pusat Pemulihan Spiritualitas untuk Hukuman Alternatif²²
- iii. Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan.

Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan metode bimbingan agama (spiritualitas) kepada para pengasub panti asuhan yang dilaksanakan di Rumah Perlindungan Wanita Baitul Ehsan (BE) Sabak Bernam, Selangor.

²⁰Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 46

²¹ <https://www.selangor.gov.my>, diunduh pada tanggal 12 Oktober 2019 pada jam 16:00

WIB

²² <https://www.foursquare.com>, diunduh pada tanggal 13 Oktober 2019 pada jam 12:30

WIB

H. Garis besar isi skripsi

Skripsi ini disusun berdasarkan panduan buku “Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah Fakultas Usuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini, pengkaji membaginya dalam Lima Bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Pengkaji menjelaskan metode penelitian tentang tinjauan umum lokasi penelitian. Pada bab ini, akan dijelaskan tentang letak geografis, keadaan penduduk, sarana pendidikan, agama dan adat istiadat.

Bab III : Pengkaji mengkaji profil pusat panti asuhan, dan pengasuh panti asuhan secara umum. Pengkaji menggunakan kajian ini sebagai panduan untuk melengkapi penelitian dengan bersumberkan dari buku-buku, laman web, perpustakaan dan lain-lain.

Bab IV : Pengkaji menguraikan tentang langkah penarikan data yang dianalisa untuk melakukan analisa secara lebih tersusun melalui informasi dari pelbagai responden.

Bab V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Asal Usul Desa Sabak Bernam

Awal mula lahirnya Desa Sabak Bernam tidak terlepas dari cerita orang tua nama Sabak Bernam di ambil dari satu peristiwa pada tahun 1880 di mana enam orang yang terdiri dari pembesar Aceh dan Sumatera telah meninggalkan tanah air mereka akibat perang di negeri masing-masing.²³

Setelah menyeberangi Selat Melaka, mereka melalui satu sungai dan apabila mereka ingin bermalam, mereka harus menjumpai satu kawasan tinggi seperti pulau terpencil. Mereka telah membina pondok dan mula mencari tapak untuk memasak. Mereka telah mengali tanah untuk di jadikan tungku. Dapur yang di perbuat dari tanah yang digali tadi dinamakan sebagai 'sabak' mengikuti bahasa mereka.

Sungai yang mereka lalui tadi telah dinamakan mereka sebagai Sungai berenam. Lama kelamaan, tempat yang mereka tinggal tadi dikenali sebagai "SABAK BERNAM". Setelah itu, Sabak Bernam telah menjadi ibu kota kabupaten bagi Selangor dan pertama di datangi oleh bangsa lain seperti Inggeris, Cina, India dan lain-lain.

²³ <http://sabakbernamku.blogspot.com/p/sejarah.html>, diunduh pada 11 Oktober 2019, diunduh pada jam 11:00 Wib

Terdapat beberapa lagenda di daerah Sabak Bernam yang menjadi cerita mitos antaranya, Lagenda rumah pengurus estet Inggeris, Asal usul Panchang Bedena, Tradisi musik gamelan, kisah dongeng Syarifah Intan, Tedung Selar, cerita misteri Masjid Jin dan Lubuk Pusing.²⁴

B. Geografis

Sabak Bernam merupakan sebuah desa yang terletak di barat laut negeri Selangor, Malaysia. Daerah ini bersempadan dengan negeri Perak yang berposisi di Utara dan Sungai Bernam membentuk garis sempadan tersebut. Selain itu, Hulu Selangor terletak di Timur, Kuala Selangor di selatan serta Selat Melaka di Barat. Bandar utama di sini adalah Sabak, Sungai Besar dan Sekinchan.

a. Ketinggian dari Permukaan Laut = 0 s/d 300 Meter

Tipologi Desa : Cepat berkembang

Kategori : Dataran Rendah

b. Potensi Desa

Agro Industri : Sawit=15 Ha, kelapa = 2 Ha, Kakao= 2 Ha

Agro Bisnis : Merupakan lumbung pertanian (sawit) dan Holtikultura.

Jarak ke berbagai berbagai desa ke berbagai daerah :

Ibukota Propinsi : 120 KM

Ibukota Kabupaten : 10 KM

²⁴ <http://sabakbernamku.blogspot.com/p/sejarah.html>, diunduh pada 11 Oktober 2019 pada jam 11.00 Wib

Ibukota Kecamatan : 10 KM

Desa Sungai Air Tawar : 3 KM

Desa Sungai Sepintas : 3KM

Desa Bagan Nakhoda Omar : 5 KM

C. Demografi

Berbicara mengenai keadaan demografi berarti berbicara tentang keadaan penduduk. Penduduk Daerah Sabak Bernam berjumlah 103,153 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 51,126 orang dan perempuan sebanyak 52,027 orang. Perincian penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Sabak Bernam

No.	Usia	Jumlah Jiwa	%
1	0-12	10,000	9,70
2	1-5	15.000	14,50
3	5-7	13,000	12,50
4	7-15	30.000	29,20
5	15-56	25,000	24,30
6	56 ke atas	10,143	9,80
	Jumlah	103,153	100%

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam, 2019

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk desa Sabak Bernam yang paling banyak adalah mereka yang berusia 7 sampai 15 tahun jika dibandingkan

dengan usia penduduk lainnya sedangkan usia yang paling sedikit adalah 0 sampai 12 bulan. Menurut penjelasan Kepala Desa Sabak Bernam, upaya meminimalisir kelahiran telah dilakukan melalui program KB (Keluarga Berencana) sesuai dengan anjuran pemerintah tetapi hasilnya belum efektif ditengah-tengah masyarakat.²⁵

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa usia remaja yang ada di desa Sabak Bernam dapat dikategorikan tidak sedikit jumlahnya dimana seharusnya sejak dini dipikirkan upaya untuk membina spiritualitas dalam upaya mengatasi perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja.

Jika sejak dini tidak ada upaya mengatasi perilaku menyimpang di kalangan remaja, tentunya tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang pada suatu saat nanti diharapkan menjadi generasi yang lebih baik ke depannya.

²⁵ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

Tabel 2 : Keadaan Penduduk Desa Sabak Bernam Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah Jiwa	%
1	Melayu	21,880	21,20
2	Jawa	11,120	10,80
3	Melayu Banjar	20,000	19,40
4	Melayu Kampar	18,820	18,20
5	Tionghua	9,850	9,50
6	Tamil	10,000	9,70
7	Etnis Lainnya	11,483	11,20
	Jumlah	103,153	100%

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam, 2019

Dari tabel di atas jelas terlihat penduduk desa Sabak Bernam lebih banyak memiliki suku Melayu dibandingkan dengan suku lainnya. Oleh karena itu, tidak dapat dinafikan lagi jika adat istiadat di desa ini memiliki beragam adat istiadat meski pun berbeda suku, penduduk desa ini tetap berada dalam keadaan aman dan saling menghormati sesama tetangga meskipun suku Melayu lebih cenderung banyak penduduknya.²⁶

²⁶ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

Tabel 3 : Keadaan Penduduk Kota Sabak Bernam berdasarkan Rumah Ibadah

No	Rumah Ibadah	Jumlah Rumah Ibadah
1	Mesjid	6
2	Mushalla	8
3	Vihara	2
4	Kuil	2
	Jumlah	18

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam

Berdasarkan tabel diatas, pemerintahan di Sabak Bernam telah memiliki rumah ibadah yang cukup memadai. Penduduk di desa tersebut bisa melaksanakan rumah ibadah mereka menurut agama dan kepercayaan mereka masing-masing. Rumah ibadah yang dibangun untuk kesejahteraan penduduk dan untuk meningkatkan ketaqwaan penduduk terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta untuk melakukan kegiatan-kegiatan agama yang selalu diadakan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi.

Tabel 4 : Keadaan Penduduk Desa Sabak Bernam berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Jiwa	%
1	Islam	50,650	49,30
2	Hindu	22,963	22,30
3	Cina	29,540	28,60
	Jumlah	103,153	100%

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam, 2019.

Berdasarkan tabel diatas, penduduk desa Sabak Bernam lebih banyak menganut agama Islam dibanding agama lainnya. Walau pun penduduknya mayoritasnya beragama Islam penduduk desa Sabak Bernam tidak pernah mempermasalahkannya, mereka saling menghargai satu sama lain. Kegiatan peribadahan mereka pun tidak pernah terusik karena perbedaan keyakinan tersebut. Semuanya saling membantu untuk urusan desa tidak ada yang dibedakan.

D. Kemasyarakatan.

Pembinaan kepada masyarakat khususnya generasi muda secara terus menerus kepada pemerintahan desa Sabak Bernam yang melakukan kerjasama dengan Tokoh Agama, Pemuka Masyarakat, Pengurus BKM, Pengurus Vihara, Pengurus Kuil dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :²⁷

²⁷ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

1. Melaksanakan pengajian khusus remaja masjid satu kali dalam seminggu di masjid dan *musholla*.
2. Melaksanakan wirit Yasin setiap malam jumat bagi kaum bapak dan kaum ibu sekaligus melaksanakan pengajian.
3. Melaksanakan pembinaan “*futsal*” atau bola kaki untuk remaja lelaki dan “*netball*” untuk remaja perempuan.
4. Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar nasional dan agama.
5. Melaksanakan penyembelihan hewan qurban setiap hari raya Idul Adha.
6. Melaksanakan senaman yoga setiap hari minggu di vihara.
7. Melaksanakan tayangan kulit di vihara yaitu sekali dalam sebulan.
8. Melaksanakan Hari Waisak bagi penganut Hindu yaitu sekali dalam setahun dimana dirayakan secara besar-besaran di Batu Caves, Selangor Darul Ehsan.

E. Pendidikan

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia. Terdapat pendidikan sarana seperti berikut ini:²⁸

²⁸ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

Tabel 5 : Keadaan Penduduk Kota Sabak Bernam Berdasarkan Sarana Pendidikan.

No	Sekolah	Jumlah Sekolah
1	PAUD	5
2	SD	4
3	SMK	1
4	MAN	2
5	DIPLOMA 3	1
6	BALAI PERLATIHAN KERAJAAN	1
7	BALAI PERLATIHAN SWASTA	1
	Jumlah	15

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam

Berdasarkan tabel di atas, lembaga pendidikan di desa Sabak Bernam ini belum memadai, jika ditinjau dari segi tingkat desa untuk memenuhi pendidikan di Desa Sabak Bernam. Jika mereka melanjutkan pendidikan ke kecamatan dan tidak jarang melanjutkan pendidikan ke kota. Selanjutnya, dikaitkan dengan penyediaan lembaga pendidikan non formal terhadap remaja, maka dapat diketahui bahwa tersedianya sarana pendidikan non formal di daerah ini.

Remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya akan lebih terfokus untuk memperoleh pengetahuan dalam arti kata lain, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai pegangan dalam mengharungi kehidupan di masa hadapan.

F. Ekonomi

Berdasarkan letak geografisnya desa Sabak Bernam dapat dikategorikan sebuah wilayah potensial pertanian pangan (kelapa sawit , kelapa dan coklat). Oleh karena itu, struktur perekonomian masyarakatnya lebih banyak dipengaruhi oleh sektor ekonomi pangan. Pemerintahan desa, Lembaga Hasil dalam Negeri (LHDN) dan Persatuan Peladang Malaysia (PPM) bersama-sama dengan melibatkan kelompok tani terus berupaya meningkatkan perekonomian rakyat dibidang pertanian tanaman kelapa, kelapa sawit dan coklat supaya menjadi lebih optimal dan hasilnya bertambah. Berikut dibawah ini adalah data statistik berdasarkan profesi yang telah dikaji oleh peneliti :

Tabel 6 : Keadaan Penduduk Desa Sabak Bernam berdasarkan Mata Pencarian

No.	Profesi	Jumlah Jiwa	%
1	Petani	25,000	24,30
2	PNS	35,000	33,90
3	Pertukangan	6,687	6,50
4	Wiraswasta	15,000	14,50
5	Karyawan	8,794	8,50
6	Pensiunan	12,672	12,30
		103,153	100

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Sabak Bernam

G. Adat Istiadat

Desa Sabak Bernam memiliki adat istiadat yang kuat. Mayoritas masyarakat Sabak Bernam memiliki adat dan berbagai suku, akan tetapi lebih dominan masyarakat Sabak Bernam ke adat Melayu, karena Desa Sabak Bernam termasuk bagian dari Kabupaten Sabak Bernam yang hampir 80% suku Melayu.²⁹

Adat yang dipakai adalah adat Melayu bahkan jikalau masyarakat Desa Sabak Bernam mengadakan acara pernikahan, khitanan atau acara-acara keagamaan adat Melayulah yang selalu dipakai.

H. Pembangunan

Desa Sabak Bernam perlu melaksanakan pembangunan dalam segala bidang untuk meningkatkan taraf hidup warganya terutama sarana dari prasarannya. Pada dasarnya, sumber pembangunan di desa ini berasal dari pemerintahan daerah, swadaya masyarakat, bantuan dari pihak ketiga dan hibah dari pemerintahan pusat.

Semangat untuk membangun yang ditujukan oleh masyarakat tidak pernah surut malah semakin meningkat pada tiap-tiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari swadaya masyarakat setempat dalam membangunkan sarana fisik maupun non

²⁹ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

fisik yang jika dihitungkan dengan dana masyarakat mencapai nilai Rp. 3386.8912.87,-/tahun.³⁰

Sebagai realisasi dari perkembangan pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintahan desa maupun pihak pengembang property pada tahun 2010 s/d 2019 telah terbangun :

1. Pasar sentral Sabak
2. Pembenahan pasar pagi, sore dan mingguan.
3. Pembangunan perumahan nasional kos rendah dan mampu milik.
4. Perusahaan air minum dengan bantuan pemerintah dan swadaya masyarakat berupa pengadaan pasar dan air minum dilakukan lewat proses “ *research and development* “ untuk memastikan kualitas minuman terjamin.
5. Pemasangan CCTV untuk mengawal lalu lintas.
6. Pengaspalan jalan aspal bagi jalan yang rosak.
7. Menyediakan tanah untuk lapangan bola kaki seluas 5.600 M2 juga merupakan swadaya murni masyarakat.
8. Menyediakan tanah untuk pemakaman muslim seluas 1600 M2 juga merupakan swadaya masyarakat murni.
9. Tanah untuk pertapakan balai desa pemekaran seluas 452 M2 merupakan swadaya masyarakat murni.

³⁰ Wawancara bersama kepala desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

10. Tanah kosong untuk pembangunan desa seluas 2.600 M2 yang juga merupakan swadaya masyarakat.

I. Keadaan Remaja Desa Sabak Bernam

Desa Sabak Bernam salah satu kota di Kabupaten Sabak Bernam yang memiliki remaja yang perlu diperhatikan spiritualitasnya oleh pemerintah setempat, tidak hanya dari lingkungan keluarga, yang bisa membentuk masyarakat bahkan faktor sekeliling remaja tersebut tinggal juga perlu diperhatikan untuk membentuk kepribadian remaja yang berspiritualitas.³¹

Remaja Sabak Bernam termasuk salah satu kota yang perlu mendapat perhatian dari para orang tua, masyarakat dan pemerintahan disekitarnya. Pergaulan yang terlalu bebas membuat sebagian remaja tersebut memiliki prilaku yang memprihatinkan masyarakat. Kurangnya keterlibatan mereka terhadap kegiatan keagamaan, terlalu bebas dalam bergaul, kurang perhatian dari orang tua dan kondisi lingkungan yang bebas maka berdampak kepada sebagian remaja di kota ini memiliki spiritualitas yang memprihatinkan.

³¹ Wawancara bersama Kepala Desa Sabak Bernam (Encik Syahrul Hisham Bin Ayop), Hari Kamis, Tanggal 3 September 2019, jam 8:30 Wib.

BAB III

LANDASAN TEORITIS

A. Baitul Ehsan

1. Profil Baitul Ehsan

Baitul Ehsan atau Kompleks Perlindungan Wanita adalah sebuah Kompleks Perlindungan Wanita untuk memberikan pemulihan dan perlindungan di Selangor. Pusat Perlindungan Wanita di Baitul Ehsan adalah pusat yang menempatkan wanita atau remaja yang memiliki masalah sosial dalam kehidupan mereka. Pendirian pusat ini sangat penting untuk membantu dan membimbing remaja dan wanita yang membutuhkan bantuan dan pelatihan untuk berubah menjadi seorang yang lebih baik.³²



Pusat ini berada di bawah Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) dan semua kebutuhan pusat dan penghuni sepenuhnya dibiayai oleh Pusat Zakat Selangor.

Baitul Ehsan adalah pusat perlindungan wanita yang didirikan di bawah administrasi Jabatan Agama Islam Selangor melalui ketentuan di bawah Bagian

³² Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm. 1

53 dan 54 (2) dari Undang-Undang Hukum Pidana Selangor Syariah No. 9 tahun 1995 (EJSS 2003). Pusat Perlindungan Wanita diumumkan pada 13 September 2001.

Berdasarkan ketentuan yang sama, sebuah metode diberlakukan dan disetujui pada 28 September 2001 setara dengan 10 Rejab 1422H dalam pertemuan Dewan Agama Islam Selangor (MAIS) yaitu perintah reguler ke atas Baitul Ehsan pada tahun 2001 yang membenarkan Baitul Ehsan untuk mengatur, memulihkan, membimbing, dan melindungi perempuan yang menghadapi masalah sosial khususnya di provinsi Selangor.

Perintah permanen tempat penampungan perempuan di provinsi Selangor pada tahun 2001 meliputi:³³

- a. Tanggung jawab kepala lembaga, staf dan staf pengajar.
- b. Catatan yang berkaitan dengan masuk dan keluarnya penghuni.
- c. Pengaturan sentral mencakup jadwal harian, pakaian, makanan, fasilitas, dan hak istimewa penghuni seperti liburan, surat, dan tur.
- d. Masalah pengaturan dan disiplin
- e. Kesalahan dan hukuman kecil atau besar.

Pusat ini didirikan di area seluas 6 hektar di distrik Sabak Bernam, sebelumnya dikenal sebagai Pusat Dakwah Selangor. Melalui pendirian pusat ini, Departemen Agama Islam Selangor (JAIS) telah melangkah lebih tepat dan memainkan peran penting dalam mengelola urusan perempuan serta departemen

³³ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm 1

lain seperti Jabatan Kebajikan Masyarakat (JKM) di setiap provinsi dalam negara Malaysia.

Namun, pada tahun 2005, Dewan Agama Islam Selangor (MAIS) secara resmi mengambil alih administrasi Baitul Ehsan dari Majlis Agama Islam Selangor (JAIS) sampai sekarang. Pada 2010, Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan ditempatkan di bawah bagian Ar-Riqab dari Majlis Agama Islam Selangor.

1. Visi dan Misi

Menerapkan pengamalan nilai-nilai murni untuk membentuk kepribadian yang taat dan solehah berpandukan sumber dari Al-quran dan As-Sunnah sesuai dengan visi JAIS untuk menciptakan masyarakat Islam yang maju, sukses, dinamis dan diredhoi Allah swt.

Menyediakan layanan perlindungan rehabilitasi, pelatihan konseling, keterampilan terintegrasi dan fasilitas pelatihan bakat untuk perempuan yang terlibat dengan gejala sosial sesuai dengan persyaratan Bagian 53 dan 54 atau Undang-undang Hukum Pidana Syariah bagi provinsi Selangor No. 9 pada tahun 1995.³⁴

2. Tujuan Pendirian

Tujuan dari pendirian Pusat Perlindungan Wanita di Baitul Ehsan adalah untuk mengimplementasikan persyaratan Bagian 53 dan 54 (2) dari Undang-Undang Pidana Syariah di provinsi Selangor No. 9 pada tahun 1995.

Bagian 53 telah menetapkan bahwa Majlis dapat melewati informasi dengan pemberitahuan dalam berita yang menetapkan tempat-tempat dimana pun

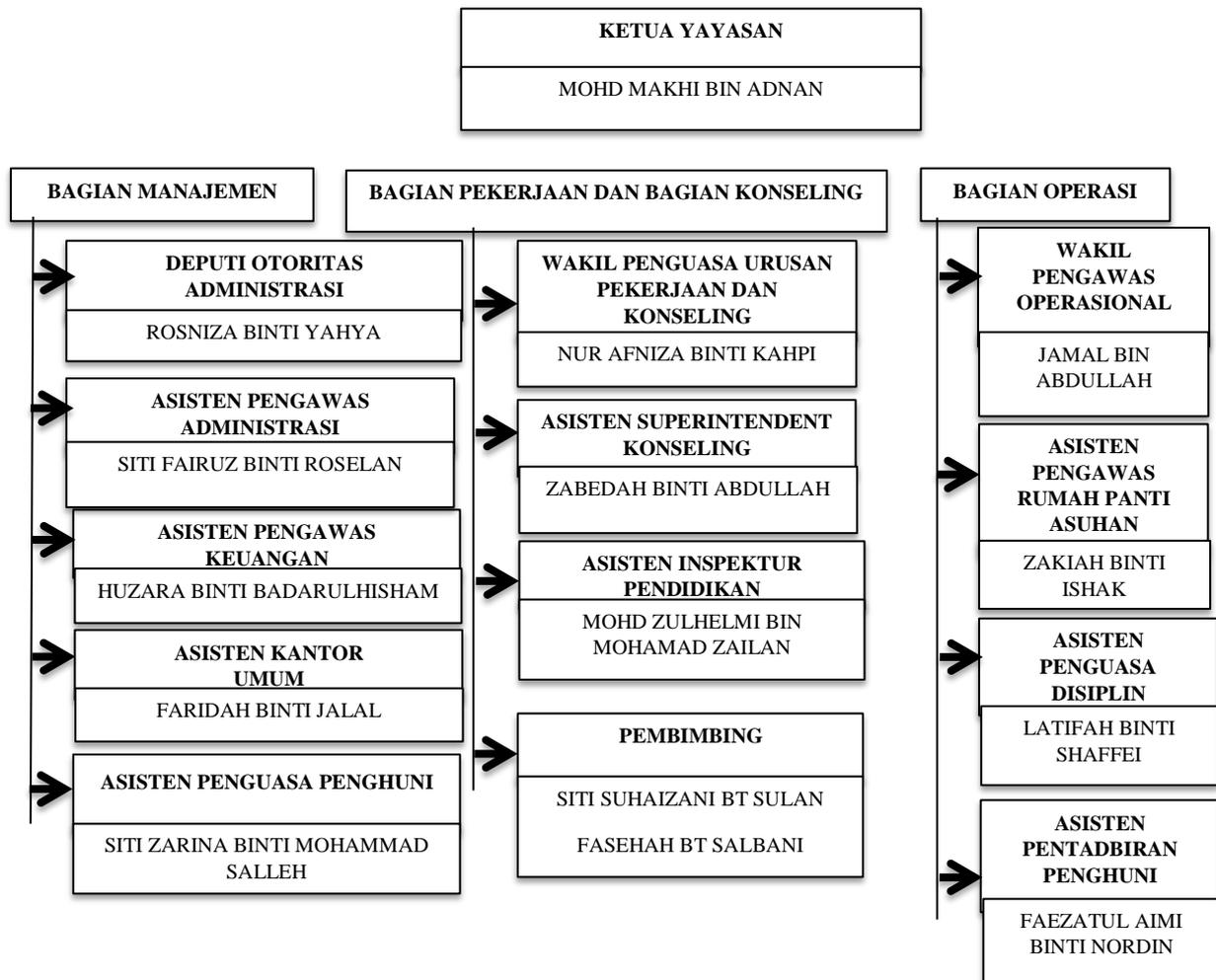
³⁴ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak , 2002), hlm 3

yang menjadi pusat pemulihan yang perlu disetujui sedangkan dalam bagian 54 (2) menyatakan bahwa jika ada Pengadilan yang menghukum perempuan yang melakukan pelanggaran berdasarkan Bagian IV, Pengadilan bisa mengganti hukuman yang ditentukan untuk pelanggaran tersebut, dengan memerintahkan agar perempuan itu ditempatkan di rumah pemulihan, yang disetujui untuk jangka waktu tidak melebihi enam bulan, seperti yang dinyatakan dalam aturan berikut:³⁵

- a. Melindungi dan merehabilitasi perempuan yang terpengaruh kepada bahaya moral.
- b. Memberikan pelatihan dan bimbingan dalam semua aspek yaitu spiritual dan fisik melalui pendidikan agama dan sosial.

³⁵ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm 3

3. Susunan Organisasi



B. Pengasuh Panti Asuhan

1. Kategori Rekrutmen Para Pengasuh Panti Asuhan

Para pengasuh panti asuhan Baitul Ehsan merupakan orang yang diterima masuk ke Baitul Ehsan. Terdapat dua jalur rekrutmen seleksi pengasuh ke Baitul Ehsan yaitu secara sukarela dan arahan dari pengadilan :³⁶

i. Sukarela

Pemohon yang mengajukan permohonan untuk masuk pusat panti asuhan secara sukarela dengan peizinan dari Majlis Agama Islam Selangor sebagai pelindung ingin memberikan rehabilitasi kepada masalah sosial.

ii. Perintah dari Pengadilan.

Merupakan perintah yang ditetapkan oleh masing-masing pengadilan syariah terhadap seseorang bagi menempati di pusat panti asuhan tersebut. Ianya terbagi kepada 3 kategori yaitu:

Telah dihukum karena pelanggaran di bagian 2 dan 4 dari Undang-Undang Hukum Pidana Syariah no.9 pada tahun 1995.

Telah dihukum berdasarkan bagian 54 (2) dari hukum jinayah syariah no. 9 pada tahun 1995 yang sedang menjalani rehabilitasi sebagai pengganti hukuman atas kesalahan yang dilakukannya.

2. Syarat-syarat rekrutment pengasuh secara sukarela yaitu :³⁷

- a. Warganegara Malaysia dan harus Muslim.
- b. Seorang perempuan.

³⁶ Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm. 6

³⁷ Ibid, hlm 7

c. Anak-anak Selangor kecuali dengan persetujuan dari sekretaris Dewan Agama Islam (MAIS) Selangor atau wakil sekretaris Dewan Agama Islam Selangor (MAIS)

d. Jika penghuni berada di luar provinsi Selangor, orang tua atau salah satunya adalah kelahiran anak-anak Selangor. Selain itu, kasus ini terjadi di provinsi Selangor.

e. Telah tinggal di Selangor selama 6 bulan atau lebih.

f. Berusia 13 tahun ke atas kecuali dengan izin direktur.

g. Sehat jasmani dan rohani.

h. Pemeriksaan kesehatan oleh petugas medis yang diakui.

i. Waktu masuk hanya pada hari kerja dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore.

j. Buat pernyataan sumpah di hadapan komisaris yang terdaftar.

k. Membuat perjanjian MOU dengan formulir pendaftaran keluarga A (periode waktu).

l. Masuk hanya selama 6 bulan.

m. Aplikasi untuk masuk harus melalui bagian pemulihan Ar-Riqab, MAIS.

n. Formulir pendaftaran tersedia di bagian rehabilitasi Ar-Riqab, Shah Alam.

o. Kasus ini akan dirujuk dan diperluas ke divisi penegakan Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) sesuai dengan bagian

25 (2), dalam bagian IV dari Pemberlakuan Kriminal Selangor Syariah 1995.

3. Syarat-syarat keluarnya pengasuh dari panti asuhan secara sukarela :³⁸

- a. Sistem prestasi didasarkan pada disiplin pelatih.
- b. Kehadiran pengasuh panti asuhan dalam program terorganisir seperti kelas fardhu ain, dan kelas keterampilan kejuruan.
- c. Fardhu ain hasil penilaian kelas.
- d. Pemulihan berakhir.

3. Syarat-syarat rekrutment pengasuh panti asuhan lewat jalur perintah daripada pengadilan.

- a. Waran dari Pengadilan Bawahan Syariah
- b. Tidak ada batasan umur
- c. Kasus ini terjadi di provinsi Selangor
- d. Periode masuk sesuai dengan instruksi yang ditentukan oleh Pengadilan Bawahan Syariah.

4. Syarat keluarnya pengasuh dari panti asuhan dari perintah pengadilan

Pengasuh panti asuhan telah menyelesaikan tempoh hukuman sesuai dengan perintah pengadilan.

³⁸ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*,(Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm 8

5. Prosedur Rekrutment Pengasuh Panti Asuhan

Pengasuh yang dirawat di Baitul Ehsan akan melewati beberapa tahapan. Penguasa Baitul Ehsan bertanggung jawab untuk menerima masuknya pengasuh panti asuhan dari bagian divisi penegakan agama dan dari bagian perintah pengadilan serta bagian pemulihan Al-Riqab Dewan Agama Islam Selangor (MAIS) untuk pengasuh panti asuhan yang memilih menjadi sukarelawan. Kemudian, Deputy Pengawas Operasi dibantu oleh Asisten Pengawas Manajemen Penghuni dan Asisten Residen akan memeriksa dokumen yang dibawa oleh pengasuh panti asuhan untuk memastikan dokumen tersebut cukup dan lengkap.³⁹

Selanjutnya, keluarga pengasuh harus mengisi formulir pernyataan perawatan, Wakil Otoritas Manajemen Penghuni akan menjelaskan kepada keluarga tentang aturan pusat panti asuhan dan pengasuh akan menandatangani sertifikat pendudukan pusat. *Asisten Superintendent of Occupant Management* bertanggung jawab untuk menyerahkan pengasuh kepada Bagian Pengawasan *Caregiver* untuk proses penempatan dan akomodasi, mencatat informasi pengasuh ke dalam daftar pengasuh, kemudian membuka marp pengasuh dan menyerahkan marp rahasia wali kepada pihak berwenang untuk konfirmasi dan pembacaan ikrar. Demikianlah, prosedur manajemen pengasuh.

6. Fasilitas dan Pelayanan

Ada berbagai fasilitas dan layanan yang tersedia di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan. Fasilitas dan layanan tersedia untuk memenuhi kebutuhan

³⁹ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak, 2002), hlm 9

pengasuh. Fasilitas dan layanan dalam konteks ini merujuk pada infrastruktur dan layanan yang diberikan secara langsung atau tidak langsung apakah itu melibatkan layanan individu atau layanan yang melibatkan semua peserta pelatihan. Diantaranya yaitu:⁴⁰

i. Penahanan dan perlindungan

Dari aspek penahanan dan perlindungan, Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan telah menyediakan fasilitas asrama untuk pengasuh pusat panti asuhan sebanyak 9 asrama dibangun dan dua asrama dipisahkan untuk pengasuh hamil dan yang pasca kehamilan.

Selain itu, pengasuh pusat panti asuhan diberikan pakaian seragam yang membedakan di antara mereka yaitu gamis merah muda untuk yang sedang hamil, biru tua untuk ketua rumah, biru cerah untuk ketua asrama, dan ungu untuk penghuni biasa.

Layanan bis dan angkutan umum juga tersedia di pusat untuk memfasilitasi pengaturan pusat untuk mengirim pengasuh panti asuhan ke rumah sakit, ke program motivasi eksternal dan urusan lainnya. Ruang makan dan kebutuhan sehari-hari lainnya juga disediakan oleh pusat panti asuhan ini.

ii. Pendidikan dan Bimbingan Spiritual

Dari aspek pendidikan, Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan telah menyediakan peralatan belajar seperti kelas akademik, kelas fardu ain, perpustakaan, alat bantu mengajar dan alat tulis. Selain itu, pusat ini juga menyediakan *musolla* bagi penghuni untuk mendirikan shalat dan sebagai tempat

⁴⁰ Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak , 2002), hlm 14

untuk kegiatan keagamaan seperti ceramah, tazkirah dan menghafal Quran serta Hadits dengan menggunakan buku “*Miftah al-Sudur*” dimana terkandung tentang penjagaan adab-adab dan disertai dengan penilaian khusus yang akan dinilai oleh pamong-pamong yang berkaitan.⁴¹

iii. Bimbingan dan Konseling

Dari aspek bimbingan dan konseling, pusat ini telah menyediakan layanan konseling secara individu, kelompok dan dalam keluarga. Konselor yang terakreditasi juga ditunjuk untuk membimbing mereka yang berada dalam kesulitan. Selain itu, ruang konseling disediakan oleh pusat untuk memfasilitasi proses konseling.

iv. Pelatihan Bakat

Dari aspek pelatihan bakat, Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan telah menawarkan pelatihan menjahit, memasak, dan kerajinan tangan. Pusat ini telah menyediakan 3 tempat pelatihan yaitu bengkel menjahit, bengkel memasak, dan bengkel kerajinan sehingga penghuninya dapat mempelajarinya dengan nyaman.

7. Pelatihan Disiplin

Pelatihan ini membawa aspek kerohanian dimana seminar yang dijalankan untuk memberikan penekanan latihan dan aktiviti sosial. Kerabat terdekat digalakkan membuat kunjungan bulanan. Hukuman akan dikembalikan dengan

⁴¹ Jabatan Pelajaran Selangor, *Miftah al-Sudur*, (Digiwarni Sdn. Bhd. : Shah Alam, 2005), hlm 11

ganjaran yang telah diberikan kepada panti asuhan. Hukuman itu telah ditetapkan dalam arahan Baitul Ehsan pada tahun 2001.⁴²

8. Pelatihan Spiritual

Peneliti di informasikan oleh informan Ibu Adilah binti Sarjuni sebagai pembimbing pengasuh panti asuhan di Baitul Ehsan menyatakan pihak Baitul Ehsan menggunakan metode bimbingan spiritualitas kepada pengasuh dan warga binaan panti asuhan dan warga binaannya adalah seperti berikut:⁴³

a. Penerapan ilmu spiritualitas.

Baitul Ehsan memberi perhatian yang sewajarnya terhadap pengasuh dan warga binaannya dari tahapan perawatan yang benar agar dapat dibimbing secara normalitas berkaitan aspek *jasadiah* dan *rohaniah*.

.Bimbingan spiritualitas yang diterapkan di Pusat Baitul Ehsan ini lebih terarah kepada sentuhan “*qalb*” dengan “*aqal*”. Pusat Baitul Ehsan meletakkan guru agama yang berkeelayakan untuk menjadi dosen dengan menggunakan metode konseling spiritual supaya pengasuh dan warga binaannya dapat dibimbing untuk mengikuti nilai-nilai agama dan mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dialaminya.

Berbagai metode dilaksanakan untuk kepentingan pengasuh dan warga binaannya supaya lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami seperti teknis teka teki (*quiz*), teknis kuliah di luar ruang kuliah (*outdoor place*), penerapan

⁴²Ibid, Universiti Pendidikan Sultan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE)*, (Kuala Lumpur : Mutu Cetak , 2002) , hlm 16

⁴³Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

agama secara langsung kepada pengasuh dan warga binaanya sekiranya terdapat pengasuh dan warga binaannya yang merasa tidak punya harapan (*give up*) sepanjang perawatan spiritualitas berlangsung.

Untuk mengatasi masalah psikologi atau gangguan spiritualitas, prosedur bimbingan agama dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab sesuai profesi konselor yang ditugaskan dengan memotivasi mereka agar kepribadian mereka dapat dipulihkan dan mengawal hawa nafsu untuk tidak kembali melakukan perbuatan yang salah.

Wawancara bersama Bapak Hafiz bin Maslan sebagai dosen bimbingan agama di Baitul Ehsan mengatakan bahwa pengasuh dan warga binaannya sering ingin bersendiri dan tidak mau diganggu serta sering berfikir bagaimana nasib yang akan mereka hadapi setelah tamatan dari Baitul Ehsan.

Bapak Hafiz mendekati mereka dengan menggunakan metode pendekatan jiwa dimana dengan meningkatkan semangat dan memotivasikan serta sokongan moral (*Moral Support*) secara *istiqmah* kepada pengasuh dan warga binaannya agar sadar dan memperbaharui spiritualitasnya sejajar penerapan syariat Islam.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara bersama Bapak Hafiz Bin Maslan, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 10:30 Wib.

BAB IV

TEMUAN LAPANGAN DAN ANALISIS

1. Analisis Data

Bahagian A : Informasi Demografi.

Tabel 4.1 : Profil Demografi Responden dari Usia Responden.

Usia Responden	Jumlah Responden	%
15-20 tahun	19	38
21-25 tahun	13	26
26-30 tahun	11	22
31 tahun ke atas	7	14
Jumlah	50	100

Tabel di atas merupakan kajian yang dibuat ke atas profil demografi responden mengikut usia responden. Tabel tersebut menunjukkan usia responden berawal dari 15 tahun sehingga 31 tahun ke atas. Peratusan yang tertinggi adalah 38% yaitu berjumlah 19 orang responden pada usia 15 sehingga 20 tahun dan peratus yang paling rendah adalah 14% yaitu berjumlah 7 orang responden pada usia 31 tahun ke atas. Usia responden pada 21 tahun sehingga 25 tahun dan pada 26 sehingga 30 tahun masing-masing sebanyak 26% yaitu 13 orang dan 22% yaitu 11 orang.

Responden yang berusia 15 hingga 20 tahun lebih dominan berbanding tingkat usia responden yang lain karena mereka lebih banyak terlibat dalam kasus sosial seperti korban pelecehan seksual, mengandung tanpa menikah dan lain-lain.

Tabel 4.2 : Profil Demografi Responden dari Tempat Asal.

Tempat Asal	Jumlah Responden	%
Kota	30	60
Luar Kota	20	40
Jumlah	50	100

Tabel di atas merupakan kajian yang dibuat ke atas profil demografi mengikut tempat asal responden. Tabel tersebut menunjukkan responden berasal dari dua tempat yaitu kota dan luar kota. Peratusan yang tertinggi adalah 60% yaitu berjumlah 30 orang responden dan peratus yang paling rendah adalah 40% yaitu berjumlah 20 orang responden.

Tabel 4.3 : Profil Demografi Responden Mengikut Pendidikan Awal.

Pendidikan Awal	Jumlah Responden	%
Man	2	4
Smk	42	84
Pesantren	0	0
Lain-lain	6	12
Jumlah	50	100

Tabel di atas merupakan kajian yang dibuat ke atas profil demografi mengikut pendidikan awal responden. Tabel tersebut menunjukkan peratus yang

tertinggi adalah 84% yaitu berjumlah 42 orang dimana rata-rata responden mendapat pendidikan awal di Sekolah Menengah Kejuruan manakala peratus terendah pula diwakili oleh responden yang mendapat pendidikan awal di Madrasah Aliyah Negeri yaitu sebanyak 2% yang berjumlah 2 orang. Pendidikan awal bagi lain-lain tempat pengajian yaitu sebanyak 12% dimana jumlah respondennya sebanyak 6 orang.

Tabel 4.4 : Profil Demografi Responden Mengikut Status.

Status	Jumlah Responden	%
Pengasuh panti asuhan	25	50
Warga binaan panti asuhan	25	50
Jumlah	50	100

Tabel di atas merupakan kajian yang dibuat ke atas profil demografi mengikut tempat asal responden. Tabel tersebut menunjukkan responden berasal dari dua tempat yaitu kota dan luar kota. Peratusan yang tertinggi adalah 60% yaitu berjumlah 30 orang responden dan peratus yang paling rendah adalah 40% yaitu berjumlah 20 orang responden.

Tabel 4.5 : Profil Demografi Responden Mengikut Faktor Memasuki ke Baitul Ehsan.

Sebab	Jumlah Responden	%
Masalah sosial	21	42
Hamil di luar nikah	15	30
Wanita teraniaya	6	12
Kemauan sendiri	7	14
Lain-lain	1	2
Jumlah	50	100

Tabel di atas merupakan kajian yang dibuat ke atas profil demografi mengikut faktor masuknya ke Baitul Ehsan. Tabel tersebut menunjukkan sebab-sebab responden memasuki ke Baitul Ehsan. Peratusan yang tertinggi adalah 42% yaitu berjumlah 21 orang responden dan peratus yang paling rendah adalah 1% yaitu berjumlah 1 orang responden. Responden yang hamil di luar nikah sebanyak 30% yaitu berjumlah 15 orang responden, sebab korban wanita teraniaya adalah 12% yaitu sebanyak 6 orang responden, dan sebab atas kemauan responden sendiri adalah 14% yaitu sebanyak 7 orang responden.

Mereka memasuki pusat panti asuhan ini lewat Pengadilan Syariah, dalam Pasal 11 Tahun 1965 Seksyen 155, dalam kasus Pemerkosaan, Zina, Khalwat, LGBT, sesuai kesilapan yang dilakukan, mereka dihukum dan dimasukkan ke panti ini dalam tempoh waktu 6 bulan atau 1 tahun bagi prosedur pemulihan spiritualitas dijalankan mengikut kasus dan perintah dari pengadilan.

Selain itu, mereka yang sukarelawan memasuki ke panti ini tanpa ada paksaan dari orang lain karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ingin mengenaali serta mendalami agama Islam yang sebenar.

Bahagian B

(A) Persepsi Terhadap Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Tabel 4.5 : Tidak berpengalaman dalam mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	5	10
Tidak Setuju	7	14
Tidak Pasti	4	8
Setuju	10	20
Sangat Setuju	24	48
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 24 responden yaitu 48% yang sangat setuju dan diikuti 10 orang responden dimana peratusannya sebanyak 20% hanya memilih setuju karena mereka mengakui tidak pernah menyertai dan tiada pengalaman dalam mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 4, 7 dan 5 orang responden yaitu sebanyak 8% , 14% dan 10%.

Bagi responden yang memilih sangat setuju bagi pernyataan diatas karena mayoritas dari mereka tidak pernah terlibat dengan mana-mana program yang dianjurkan oleh pusat Baitul Ehsan sedangkan sebagian responden meletakkan persepsi mereka dengan sangat tidak setuju karena pernah terlibat disebabkan menjadi warga binaan terdahulu dan diperintah menjadi pengasuh di Baitul Ehsan.

Tabel 4.6 : Tidak mempunyai ilmu agama sebelum mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	15	30
Tidak Setuju	16	32
Tidak Pasti	7	14
Setuju	9	18
Sangat Setuju	3	6
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahawa sebanyak 3 orang responden yaitu sebanyak 6% yang sangat setuju dengan alasan mereka tiada pendedahan ilmu agama sebelum memasuki Baitul Ehsan, karena mereka terlahir dalam keluarga yang lebih mementingkan keduniaan manakala, bagi jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat setuju, masing-masing berjumlah 7, 16 dan 15 orang responden yaitu sebanyak 14%, 32%, dan 30% dari jumlah yang bersetuju.

Responden yang memilih skala tidak setuju karena panti ini, mereka diberi pengalihan ilmu-ilmu agama dan kuliah Bahasa asing. Pendidikan merupakan

sebuah alat penting bagi manusia untuk terus hidup. Selain itu, hubungan pendidikan dengan nilai-nilai spiritualitas dalam diri individu khususnya dalam menggali nilai-nilai tersebut akan menghasilkan kepribadian yang baik.

Struktur pribadi yang berkualitas dan berspiritualitas tidak mudah dibentuk dengan sendirinya, tetapi dengan melaksanakan program-program kerohanian. Perlakuan yang benar akan menjadikan sebuah kepribadian yang baik dan menjadi rutin sehari-hari tetapi perlakuan yang cenderung kepada perbuatan jahat akan menjadikan kehidupannya menjadi jauh dengan agama.

Oleh karena itu, pendidikan agama khususnya penerapan ilmu spiritualitas menjadi perkara yang paling dasar dalam memulihkan dan mendidik individu menjadi manusia yang berguna.⁴⁵

Tabel 4.7 : Perasaan penasaran terhadap Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	2	4
Tidak Setuju	5	10
Tidak Pasti	11	22
Setuju	15	30
Sangat Setuju	17	34
Jumlah	50	100

⁴⁵ Mohd Azrul Azlen Abdul Hamid, *Indahnya Hidup Bersyariat Modul Fardu Ain Diri, Keluarga dan Masyarakat Sepanjang Hayat*, (Kuala Lumpur : Telaga Biru Sdn. Bhd, 2009) hlm 258

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 17 responden yaitu 34% yang sangat setuju dan diikuti 15 orang responden dimana peratusannya sebanyak 30% hanya memilih setuju karena mereka penasaran dalam mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 11, 5 dan 2 orang responden yaitu sebanyak 22%, 10% dan 4%.

Peratusan tertinggi sebanyak 34% yaitu sebanyak 17 orang responden memiliki rasa penasaran karena Baitul Ehsan melaksanakan aktivitas yang dapat melindungi diri pengasuh dan warga binaannya seperti silat. Aktivitas silat merupakan dasar paling asas dalam mendidik mereka untuk bersukan sambil menimba ilmu seni mempertahankan diri.

Aktivitas olahraga bagi permainan badminton, permainan bola kaki dan lain-lain dapat meningkatkan nilai spiritualitas mereka menjadi utuh dan sehat dari sisi *rohaniah* dan *jasadiah* dengan pengawalan dari dosen-dosen terlatih yang memantau dari jarak jauh.

Sesuai dengan ungkapan "*uswal hasanah*" dari pepatah Arab yaitu posisi akal yang benar dilihat pada anggota badan yang sehat dan meningkatnya rasa iman dalam diri. Perkara ini menerangkan betapa pentingnya iman dengan hubungan akal di dalam mewujudkan pemikiran yang benar dan keseimbangan iman..⁴⁶

⁴⁶ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Buku Panduan Modul Pengukuhan Aqidah Program Pembangunan Sosial*, (Kuala Lumpur : Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2002), hlm 99

Tabel 4.8 : Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan dapat membantu pengasuh dan warga binaannya menjadi muslimah yang sejati.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	2	4
Tidak Setuju	5	10
Tidak Pasti	10	20
Setuju	26	52
Sangat Setuju	7	14
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 7 responden yaitu 14% yang sangat setuju dan diikuti 26 orang responden dimana peratusannya sebanyak 52% hanya memilih setuju karena mereka mengakui bahwa dengan mengikuti program di Baitul Ehsan dapat menjadi muslimah yang sholehah, manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 10, 5 dan 2 orang responden yaitu sebanyak 20%, 10% dan 4%

Hasil wawancara mendapati modul pembelajaran agama dari pelaksanaan Program Kerohanian Pemulihan Spritualitas adalah sebanyak 70% telah dilaksanakan di panti ini karena tujuan utamanya adalah untuk memulihkan spiritualitas wanita yang lemah dengan berbagai teknis pendekatan untuk mereka

memahami dan menerima bahwa spiritualitas Islam adalah yang sempurna dan benar.⁴⁷

Tabel 4.9 : Tidak yakin dengan pelaksanaan Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan dapat menjadikan diri saya lebih baik.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	12	24
Tidak Setuju	18	36
Tidak Pasti	11	22
Setuju	6	12
Sangat Setuju	3	6
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 3 responden yaitu 6% yang sangat setuju dan diikuti 6 orang responden dimana peratusannya sebanyak 12% hanya memilih setuju karena mereka tidak yakin dalam mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 11, 18 dan 12 orang responden yaitu sebanyak 22%, 36% dan 24%.

⁴⁷ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

Dari hasil wawancara bersama Ibuk Adilah Binti Sarjuni, mayoritas memilih tidak setuju dengan kenyataan bahwa mereka yakin dengan diri sendiri ketika mengikuti program di Baitul Ehsan walaupun terperangkap dengan kisah lampau yang menjadi mimpi ngeri dalam kehidupan masing-masing. Program yang dilaksanakan di Baitul Ehsan telah memberi suntikan baru dalam memulihkan spiritualitas mereka untuk menjadi insan yang sempurna di mata Allah SWT.⁴⁸

Tabel 4.10 : Tidak mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	10	20
Tidak Setuju	5	10
Tidak Pasti	16	32
Setuju	16	32
Sangat Setuju	3	6
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 3 responden yaitu 6% yang sangat setuju dan diikuti 16 orang responden dimana peratusannya sebanyak 32% hanya memilih setuju karena khawatir ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak

⁴⁸ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 am.

setuju pula, masing-masing berjumlah 16, 5 dan 10 orang responden yaitu sebanyak 32% , 10% dan 20%.

Skala bagi tidak pasti dengan setuju adalah sama. Ini karena, sebagian responden mengalami rasa khawatir disebabkan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan baru. Mereka juga ada perasaan takut dengan situasi yang akan mereka hadapi di Baitul Ehsan seperti berjauhan dengan keluarga.

Tabel 4.11 : Menerapkan nilai-nilai spiritualitas Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	2	4
Tidak Pasti	20	40
Setuju	18	36
Sangat Setuju	10	20
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 10 responden yaitu 20% yang sangat setuju dan diikuti 18 orang responden dimana peratusannya sebanyak 36% hanya memilih setuju karena mereka menerapkan nilai-nilai spiritualitas Islam setelah mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 20, 2 dan 0 orang responden yaitu sebanyak 40% , 4% dan 0%.

Hasil wawancara bersama Ibuk Adilah Binti Sarjuni , mereka yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program di Baitul Ehsan, mereka lebih tenang dan bersikap terbuka berbanding sebelumnya. Contoh nilai-nilai Islam yang diterapkan adalah mengamalkan sunnah Rasulullah SAW.⁴⁹

Tabel 4.12 : Memulakan kehidupan baru setelah mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Tidak Pasti	22	44
Setuju	20	40
Sangat Setuju	8	16
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 8 responden yaitu 16% yang sangat setuju dan diikuti 20 orang responden dimana peratusannya sebanyak 40% hanya memilih setuju karena mereka mengakui dapat memulakan kehidupan baru setelah mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 22, 0 dan 0 orang responden yaitu sebanyak 44% , 0% dan 0%.

⁴⁹ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

. Baitul Ehsan telah melaksanakan program jalinan silaturahmi dengan balai pelatihan bakat yang berdekatan dengan menawarkan kepada pengasuh dan warga binaannya yang berminat untuk mengikuti pelatihan jangka pendek pada hari minggu. Pelatihan bakat juga ditawarkan kepada sukarelawan yang sukarela untuk menyumbangkan bakat yang dimiliki oleh mereka. Antaranya, pelatihan bakat memasak, mengusuk, kimpalan dan pengurusan bisnis..⁵⁰

Tabel 4.13 : Terpaksa mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	16	32
Tidak Setuju	11	22
Tidak Pasti	10	20
Setuju	9	18
Sangat Setuju	14	28
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 14 responden yaitu 28% yang sangat setuju dan diikuti 9 orang responden dimana peratusannya sebanyak 18% hanya memilih setuju karena mereka mengakui terpaksa menyertai dan mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti ,

⁵⁰ Wawancara bersama Ibu Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 10, 11 dan 16 orang responden yaitu sebanyak 20% , 22% dan 32%.

Hasil dari tabel menunjukkan mayoritas responden tidak terpaksa mengikuti program di Baitul Ehsan karena mereka akur dengan perintah dari pengadilan untuk mengubah spiritualitas diri menjadi lebih baik. Mereka bersedia menerima apa pun ujian atau pun dugaan yang akan dihadapinya.

Tabel 4.15 : Bersedia untuk mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	13	26
Tidak Setuju	19	38
Tidak Pasti	6	12
Setuju	10	20
Sangat Setuju	2	4
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 2 responden yaitu 4% yang sangat setuju dan diikuti 10 orang responden dimana peratusannya sebanyak 20% hanya memilih setuju karena mereka mengakui bersedia untuk mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 6, 9 dan 13 orang responden yaitu sebanyak 12% , 38% dan 26%.

Hasil tabel menunjukkan bahwa mayoritas tidak bersetuju bahwa mereka bersedia mengikuti program yang disediakan di Baitul Ehsan. Kebanyakan dari mereka datang dari pelbagai kasus dan keluarga yang berbeda.

B. Tahap Pengamalan Agama Ketika Mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Tabel 4.16 : Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan tidak memberikan apa-apa kesan dalam diri sendiri.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	23	46
Tidak Setuju	21	42
Tidak Pasti	5	10
Setuju	1	2
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 0 responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 1 orang responden dimana peratusannya sebanyak 2% hanya memilih setuju karena program di Baitul tidak memberikan apa-apa kesan dalam kehidupan responden manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 5, 21 dan 23 orang responden yaitu sebanyak 10% , 42% dan 46%.

Hasil wawancara bersama Ibuk Adilah Binti Sarjuni, pusat Baitul Ehsan merupakan sebuah tempat panti asuhan yang membimbing dan merawat anak-anak gadis dan wanita yang mengalami masalah batin dan zahir.⁵¹

Dengan pendirian pusat ini, nasib mereka terbela dan terjaga. Dampak program yang dilaksanakan di pusat ini memberikan sebuah inspirasi kehidupan buat mereka untuk terus lebih maju.⁵²

Tabel 4.17 : Semangat ibadah semakin bertambah ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	3	6
Tidak Setuju	1	2
Tidak Pasti	5	10
Setuju	20	40
Sangat Setuju	21	42
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 21 responden yaitu 42% yang sangat setuju dan diikuti 20 orang responden dimana peratusannya sebanyak 40% hanya memilih setuju karena semangat ibadah mereka semakin bertambah ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak

⁵¹ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

⁵² Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib.

pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 5, 1 dan 3 orang responden yaitu sebanyak 10% , 2% dan 6%.

Hasil dari tabel menunjukkan peratusan yang tertinggi lebih kepada skala sangat setuju bahwa semangat ibadah mereka semakin bertambah seiring dengan keterlibatan diri individu dengan program yang tersedia ada.

Tabel 4.18 : Semangat ibadah semakin berkurang ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	6	12
Tidak Setuju	16	32
Tidak Pasti	18	36
Setuju	10	20
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 10 orang responden dimana peratusannya sebanyak 20% hanya memilih setuju karena semangat ibadah mereka semakin berkurang ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 18, 16 dan 6 orang responden yaitu sebanyak 36% , 32% dan 12%.

Hasil dari tabel menunjukkan peratusan yang tertinggi lebih kepada skala tidak pasti ketika mengikuti program di Baitul Ehsan karena mereka tidak sadar

dalam perbuatan sehari-hari mereka, memberi pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti program di Baitul Ehsan.

Rasulullah SAW menjelaskan iman itu terdiri dari beberapa derajat. Ada derajat yang paling tinggi dan ada derajat yang paling sedikit. Alquran juga membedakan antara orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu.⁵³

Allah berfirman dalam Surat Az-Zumar ayat 9 :⁵⁴

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan:

“ (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Tabel 4.19 : Semangat ibadah tidak stabil ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	0	0

⁵³ Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Fiqih Sunnah Untuk Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), hlm 23

⁵⁴ *Al quran Kareem Rasm Uthmani*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013), hlm 459

Tidak Setuju	5	10
Tidak Pasti	18	36
Setuju	22	44
Sangat Setuju	5	10
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 5 responden yaitu 10% yang sangat setuju dan diikuti 22 orang responden dimana peratusannya sebanyak 44% hanya memilih setuju karena semangat ibadah mereka tidak stabil ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 18, 5 dan 0 orang responden yaitu sebanyak 36%, 10% dan 0%.

Hasil wawancara bersama Ibuk Adilah Binti Sarjuni, mereka mengatakan bahwa semangat ibadah mereka tidak stabil ketika mengikuti program di Baitul Ehsan karena jadwal yang ketat dan disiplin yang tegas menjadikan batin mereka senantiasa memberontak untuk tidak mengikuti program tersebut.⁵⁵

Tabel 4.20 : Tidak berminat untuk mengamalkan ajaran agama ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	28	56
Tidak Setuju	18	36

⁵⁵ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

Tidak Pasti	2	4
Setuju	2	4
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 2 orang responden dimana peratusannya sebanyak 4% hanya memilih setuju karena mereka mengakui tidak berminat untuk mengamalkan ajaran Islam ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 2, 18 dan 28 orang responden yaitu sebanyak 4%, 36% dan 56%.

Hasil dari tabel berikut, skala sangat tidak setuju merupakan skala yang paling teratas dimana mayoritas responden memilih untuk menolak pernyataan tersebut. Mereka berminat untuk mengamalkan ajaran agama ketika mengikuti program di Baitul Ehsan untuk mrngubah diri menjadi yang lebih baik.

Tabel 4.21 : Tidak memahami dengan ajaran agama yang diajarkan ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Kekerapan (Orang)	%
Sangat Tidak Setuju	22	44
Tidak Setuju	21	42
Tidak Pasti	5	10

Setuju	2	4
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 2 orang responden dimana peratusannya sebanyak 4% hanya memilih setuju karena mereka mengakui keliru dengan ajaran agama yang diajarkan ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 5, 21 dan 22 orang responden yaitu sebanyak 10%, 42% dan 44%.

Hasil dari tabel tersebut, skala tidak setuju merupakan skala paling teratas berbanding skala yang lain karena mereka tidak keliru dengan ajaran agama yang diajarkan di Baitul Ehsan.

Tabel 4.22 : Tidak tahu bagaimana ajaran agama dapat diamalkan ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	21	42
Tidak Setuju	5	10
Tidak Pasti	22	44
Setuju	2	4
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 2 orang responden dimana peratusannya sebanyak 4% hanya memilih setuju karena mereka tidak tahu bagaimana ajaran Islam diterapkan ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 22, 5 dan 21 orang responden yaitu sebanyak 44%, 10% dan 42%.

Hasil dari tabel berikut, skala tidak pasti menjadi pilihan responden karena mereka bingung dengan ajaran agama yang disampaikan oleh guru-guru agama di Baitul Ehsan dan ada sebagian dari mereka, merupakan muallaf. Oleh karena itu, kesulitan dalam memahami ajaran agama adalah tinggi bagi responden yang muallaf.

Tabel 4.23 : Semangat ibadah stabil ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	16	32
Tidak Setuju	10	20
Tidak Pasti	24	48
Setuju	0	0
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 24 orang responden yaitu 48% yang tidak pasti manakala jumlah responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 10 dan 16 orang responden yaitu sebanyak 20% dan 32%.

Hasil dari tabel berikut, skala tidak pasti menjadi kegemaran para responden karena mereka tidak pasti apakah iman mereka stabil atau pun tidak ketika mengikuti program di Baitul Ehsan.

Tabel 4.24 : Pelaksanaan amalan agama dilakukan secara paksaan ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	3	6
Tidak Setuju	20	40
Tidak Pasti	7	14
Setuju	19	38
Sangat Setuju	2	4
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 2 responden yaitu 4% yang sangat setuju dan diikuti 19 orang responden dimana peratusannya sebanyak 38% hanya memilih setuju karena mereka mengakui pelaksanaan agama dilakukan secara paksaan ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 7, 20 dan 3 orang responden yaitu sebanyak 14%, 40% dan 6%

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa skala yang tertinggi adalah skala tidak setuju bahwa tiada paksaan dalam melakukan ajaran agama di Baitul Ehsan karena setiap perbuatan yang mereka lakukan, hanyalah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Tabel 4.25 : Terjadinya gangguan akal dengan batin ketika mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	6	12
Tidak Setuju	10	20
Tidak Pasti	15	30
Setuju	12	24
Sangat Setuju	7	14
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 7 responden yaitu 14% yang sangat setuju dan diikuti 12 orang responden dimana peratusannya sebanyak 24% hanya memilih setuju karena mereka mengakui terjadinya pertentangan gangguan akal dan batin ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 15, 10 dan 6 orang responden yaitu sebanyak 30%, 20% dan 12%.

Hasil wawancara dengan Ibuk Adilah Binti Sarjuni, pusat Baitul Ehsan menyediakan les khusus bagi pemantapan spiritualitas wanita yang dimasukkan ke Baitul Ehsan bahwa mereka diharuskan menghadiri Kuliah khusus untuk mendalami ilmu Asas Fardu Ain (KAFA), kuliah agama dan menghadiri program motivasi untuk mencari inspirasi dan menambahkan semangat rohani.⁵⁶

⁵⁶ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

BAHAGIAN C : Permasalahan yang Ditimbulkan Oleh Pengasuh Panti Asuhan dan Warga Binaannya ketika Melaksanakan Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Tabel 4.26: Tidak mengikuti Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	25	50
Tidak Setuju	12	24
Tidak Pasti	3	6
Setuju	10	20
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 10 orang responden dimana peratusannya sebanyak 20% hanya memilih setuju karena mereka tidak mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 3, 12 dan 25 orang responden yaitu sebanyak 6%, 24% dan 50%.

Skala yang tertinggi adalah sangat tidak setuju karena mereka mengikuti program di Baitul Ehsan walaupun penerapan akidah lebih tinggi diterapkan di kalangan pengasuh dan warga binaannya untuk mengubah spiritualitas diri masing-masing menjadi insan yang berguna.

Tabel 4.27 : Menentang pelaksanaan Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	18	36
Tidak Setuju	14	28
Tidak Pasti	15	30
Setuju	3	6
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 3 orang responden dimana peratusannya sebanyak 6% hanya memilih setuju karena mereka menentang pelaksanaan program yang tersedia ada di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 15, 14 dan 18 orang responden yaitu sebanyak 30%, 28% dan 36%.

Skala yang tertinggi adalah sangat tidak setuju karena mereka tidak menentang pelaksanaan program yang tersedia ada di Baitul Ehsan. Pelaksanaan program di Baitul Ehsan diikuti secara tertib oleh para pengasuh dan warga binaannya sesuai yang telah direncanakan oleh pusat panti asuhan.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

Tabel 4.28 : Pelanggaran penjanjian kontrak yang telah dipersetujui bersama setelah masuk ke Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	20	40
Tidak Setuju	16	32
Tidak Pasti	12	24
Setuju	2	4
Sangat Setuju	0	0
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak nol responden yaitu 0% yang sangat setuju dan diikuti 2 orang responden dimana peratusannya sebanyak 4% hanya memilih setuju karena pelanggaran perjanjian kontrak setelah mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 12, 16 dan 20 orang responden yaitu sebanyak 24% , 32% dan 40%.

Skala yang paling tertinggi adalah sangat tidak setuju bahwa responden tidak melanggar perjanjian kontrak yang telah dipersetujui bersama setelah memasuki ke Baitul Ehsan. Mereka patuh dengan segala perintah dan akur dengan segala keputusan yang ditetapkan ke atas diri masing-masing.

Tabel 4.29 : Melarikan diri dari Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	23	46
Tidak Setuju	20	40
Tidak Pasti	0	0
Setuju	6	12
Sangat Setuju	1	2
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 1 responden yaitu 2% yang sangat setuju dan diikuti 6 orang responden dimana peratusannya sebanyak 12% hanya memilih setuju karena mereka kabur dari Baitul Ehsan ketika mengikuti program manakala jumlah responden yang tidak pasti , tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 0, 20 dan 23 orang responden yaitu sebanyak 0% , 20% dan 46%.

Hasil wawancara bersama Ibuk Adilah Binti Sarjuni, mayoritas responden memilih tidak kabur dari Baitul Ehsan karena takut dengan hukuman yang akan mereka hadapi jika melakukan perkara-perkara yang terlarang di dalam Baitul Ehsan.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

Tabel 4.30 : Tidak bebas ketika melaksanakan Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	8	16
Tidak Setuju	10	20
Tidak Pasti	7	14
Setuju	19	38
Sangat Setuju	6	12
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 6 responden yaitu 12% yang sangat setuju dan diikuti 19 orang responden dimana peratusannya sebanyak 38% hanya memilih setuju karena mereka merasa tidak bebas ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 7, 10 dan 8 orang responden yaitu sebanyak 14%, 20% dan 16%

Hasil wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, mereka merasa tidak bebas ketika mengikuti program yang disediakan oleh Baitul Ehsan karena mereka tidak terbiasa dengan suasana lingkungan yang baru dan jadwal harian yang padat dengan penekanan ilmu agama.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

Tabel 4.31 : Anak kandung tidak mau diadopsi oleh keluarga angkat.

Skala	Kekerapan (Orang)	%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	6
Tidak Pasti	12	24
Setuju	10	20
Sangat Setuju	25	50
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 25 responden yaitu 50% yang sangat setuju dan diikuti 10 orang responden dimana peratusannya sebanyak 20% hanya memilih setuju karena anak kandung tidak mau diadopsi oleh keluarga angkat manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 12, 3 dan nol orang responden yaitu sebanyak 24%, 6% dan 0%.

Skala tertinggi adalah skala sangat setuju dimana responden tidak mau berpisah dan tidak merelakan anaknya diadopsi oleh keluarga angkat yang baru. Permasalahan ini setiap tahun tiada tuntasnya.

Pihak Baitul Ehsan terpaksa membuat surat perjanjian antara si ibu dengan keluarga angkat yang baru supaya tidak terjadi masalah yang lain apabila bayinya sudah dilahirkan.

Tabel 4.32 : Melakukan tindakan yang mengarah kepada perbuatan kriminal.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	10	20
Tidak Setuju	13	26
Tidak Pasti	10	20
Setuju	6	12
Sangat Setuju	1	2
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 1 responden yaitu 2% yang sangat setuju dan diikuti 6 orang responden dimana peratusannya sebanyak 12% hanya memilih setuju karena melakukan tindakan yang mengarah kepada perbuatan kriminal ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 10, 13 dan 10 orang responden yaitu sebanyak 20%, 26% dan 20%.

Hasil wawancara dengan Ibuk Adilah Binti Sarjuni, mereka memilih sangat tidak setuju karena mereka telah insaf akan setiap perbuatan yang mereka lakukan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar di sisi Agama Islam. Kesimpulannya, walaupun di antara mereka ada yang terlibat dengan gejala

kriminal, tetapi setelah memasuki pusat Baitul Ehsan, mereka menyadari kesilapan mereka dan berusaha menjadi insan yang lebih baik.⁶⁰

Tabel 4.33 : Menyakiti dan mengganggu privasi orang lain demi kepuasan diri sendiri.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	3	6
Tidak Setuju	20	40
Tidak Pasti	9	18
Setuju	12	24
Sangat Setuju	6	12
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 6 responden yaitu 12% yang sangat setuju dan diikuti 12 orang responden dimana peratusannya sebanyak 24% hanya memilih setuju karena menyakiti dan mengganggu privasi orang lain ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 9, 20 dan 3 orang responden yaitu sebanyak 18%, 40% dan 6%.

Skala yang tertinggi adalah tidak setuju karena mereka tidak mengganggu privasi dan tidak menyakiti orang lain demi kepuasan diri. Walaupun terdapat 12 orang responden yang bersetuju bahwa mereka melakukan perbuatan tersebut

⁶⁰ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

demikian kepuasan diri, tetapi pihak Baitul Ehsan masih bisa mengontrol suasana tersebut. Kesimpulannya, tidak semua responden memberikan kesan yang positif semasa mengikuti program di Baitul Ehsan tetapi mereka dibantu secara halus melalui metode pengobatan hati supaya bisa terlepas dari perasaan negatif.

Tabel 4.34 : Sikap tidak menghormati orang lain.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	10	20
Tidak Setuju	16	32
Tidak Pasti	19	38
Setuju	5	10
Sangat Setuju	2	4
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 2 responden yaitu 4% yang sangat setuju dan diikuti 5 orang responden dimana peratusannya sebanyak 10% hanya memilih setuju karena mereka tidak menghormati orang lain ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 19, 16 dan 10 orang responden yaitu sebanyak 38%, 32% dan 20%.

Hasil wawancara bersama Ibu Adilah binti Sarjuni, mereka tidak pasti sama ada mereka tidak menghormati orang lain yang ada di Pusat Baitul Ehsan karena mereka tidak saling terbuka antara satu sama lain dan melakukan sesuatu perkara dengan bersendirian. Kesimpulannya, mereka tidak mau berinteraksi

secara terbuka dan tidak mau didekati oleh sesiapa pun ketika berada di Baitul Ehsan karena tiada percaya diri dan malu atas perbuatan yang telah dilakukan.⁶¹

Tabel 4.35 : Tidak mau dipulihkan dan dirawat di Baitul Ehsan.

Skala	Jumlah Responden	%
Sangat Tidak Setuju	16	32
Tidak Setuju	2	4
Tidak Pasti	29	58
Setuju	1	2
Sangat Setuju	2	4
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 2 responden yaitu 4% yang sangat setuju dan diikuti 1 orang responden dimana peratusannya sebanyak 2% hanya memilih setuju karena mereka tidak mau dipulihkan dan dirawat ketika mengikuti program di Baitul Ehsan manakala jumlah responden yang tidak pasti, tidak setuju dan sangat tidak setuju pula, masing-masing berjumlah 29, 2 dan 16 orang responden yaitu sebanyak 58%, 4% dan 32%.

Jumlah responden yang paling tinggi adalah 29 orang responden yaitu sebanyak 58% dengan skala tidak pasti karena mereka bingung dengan diri sendiri bahwa mau menerima pemulihan dan rawatan dari Baitul Ehsan atau tidak. Mereka yang memasuki ke Baitul Ehsan secara paksaan lebih cenderung menjadi

⁶¹ Wawancara bersama Ibuk Adilah binti Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2019, jam 8:30 Wib

agresif dan sukar dikontrol oleh pihak Baitul Ehsan karena mereka tidak mau dan tidak sukarela untuk dipulihkan. Kesimpulannya, pihak Baitul Ehsan memilih metode psikoterapi mendekati mereka, selain dari penerapan ilmu agama.

2. Narasi Tambahan

Pusat Baitul Ehsan ini merupakan sebuah pusat panti asuhan yang termasyhur di desa Sabak Bernam. Jika dilihat dengan realita, pendirian pusat panti asuhan ini tidak mendapat sokongan dari masyarakat karena mereka berfikiran bahwa, dengan berdirinya sebuah pusat panti asuhan ini, seakan menggalakkan anak perempuan bebas melakukan apa pun dan apabila terlibat dengan kasus sosial, mereka bisa berlindung di bawah naungan pusat panti asuhan tersebut. Hakikatnya, pusat panti asuhan ini didirikan untuk membantu dan membimbing wanita-wanita yang mengalami masalah moralitas dan lain-lain untuk kembali kepada jalan Islam dan tentunya tauhid menjadi dasar dalam membentuk spiritualitas mereka.⁶²

Mayoritas pengasuh yang sudah tamatan dari Baitul Ehsan, mereka bisa beraktivitas seperti biasa dengan mendapat lamaran pekerjaan sesuai dengan bakat masing-masing. Sebahagian dari mereka memilih untuk menikah dan melanjutkan pendidikan untuk kelangsungan kehidupan. Islam menganjurkan untuk menikah karena perbuatan tersebut adalah sunnah Rasulullah SAW.⁶³

⁶²Amril, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 97

⁶³Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 6*, (Bandung : Percetakan Zafar Sdn. Bhd, 1990), hlm 8

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 72 tentang penganjuran untuk menikah :⁶⁴

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
 وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ
 أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ
 يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: *“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?”*

Hasil dari instrumen lampiran kuesioner dan wawancara tentang persepsi pengasuh dan warga binaan mengenai program kerohanian pemulihan spiritual tersebut menunjukkan bahwa mereka bersedia dan mempunyai wawasan untuk mengubah diri menjadi yang lebih baik, bagi keluarga masing-masing dengan mengikutinya secara sabar dan bersungguh-sungguh.

Perlaksanaan program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan, berhasil memulihkan spiritualitas wanita yang lemah dan jauh dari agama Islam. Mereka semakin mendekati dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam sehingga bisa bangkit menjadi khalifah yang taat beribadah kepada Allah SWT.

⁶⁴ *Alquranul Kareem Rasm Uthmani* , (Kuala Lumpur :Pustaka Darul Iman, 2013), hlm 275

Pendekatan metode yang diterapkan oleh Baitul Ehsan lebih kepada pendekatan psikologi Islam dimana pengasuh dan warga binaannya dibimbing dan dipulihkan spiritualitasnya. Mereka memerlukan perhatian dan bimbingan secara langsung untuk mengubah personaliti diri kepada yang lebih baik.

Selanjutnya, tahap pengamalan agama ketika mengikuti program tersebut bagi pengasuh dan warga binaannya adalah masih minimal. Ini disebabkan, kekurangan guru bimbingan agama di Baitul Ehsan menjadikan pengasuh dan warga binaannya tidak mendapatkan ilmu agama yang sewajarnya. Namun, spiritualitas mereka masih bisa dipulihkan dan menjadi insan yang patuh kepada syariat Islam.

Jadual yang ketat dan penuh dengan aktiviti sehari-hari yang berfokus pada pendidikan agama Islam, menjadikan tahap pengamalan agama mereka semakin meningkat dan menjadi kebiasaan untuk melakukannya. Contohnya, pada setiap pagi, mereka diharuskan membaca “*Asmaul Husna*” secara beramai-ramai dan menghayati makna dari kalimat tersebut dan membuat semakan hapalan dari buku “*Miftahul Sudur*” oleh guru pembimbing.

Selain itu, pemahaman mengenai rukun Iman dan Islam menjadi fokus utama di dalam membina spiritualitas mereka seperti mengali ilmu tentang zat, asma’ dan sifat bagi Allah SWT dimana wajib percaya dengan yakin bahwa Dia-lah Tuhan yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya.⁶⁵

⁶⁵ Othman Haji Ibrahim, *Permata Perkahwinan dan Keluarga Bahagia*, (Batu Caves: Percetakan Putrajaya Sdn. Bhd., 2002), hlm 3

Selanjutnya, berdasarkan observasi peneliti, masalah yang ditimbulkan oleh pengasuh dan warga binaannya di Baitul Ehsan, terjadi karena adanya dua faktor yaitu dari sisi internal dan sisi eksternal. Jika dilihat dari sisi internal, mereka menimbulkan masalah ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas ini disebabkan perasaan marah pada diri sendiri dan tidak menerima hakikat realita kehidupan bahwa telah melakukan sebuah kesalahan dalam kehidupannya. Islam menganjurkan untuk menahan apa-apa yang menyakitkan perasaan atau jiwa seseorang karena jika tidak dilawan, akan mendatangkan sebuah malapetaka.⁶⁶

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 134.⁶⁷

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “ (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dari sisi eksternal, mereka terlibat dalam masalah sosial karena terpengaruh dengan media sosial, kurangnya kepekaan dari sekeliling dan bebas tanpa pengawasan dari keluarga. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kita masih

⁶⁶ Abdai Rathomy, *Riyadhus Shalihin Taman Orang-orang Salih*, (Singapura: Pustaka Naional Pte Ltd) , hlm 736

⁶⁷ *Alquranul Kareem Rasm Uthmani*, (Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013), hlm

memandang rendah akan pentingnya menjaga dan mengawasi lingkungan supaya dapat membentuk sebuah masyarakat yang taat pada perintah Allah SWT dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, pembinaan spiritualitas dalam setiap individu amatlah penting dalam membentuk sebuah karakter yang dianjurkan oleh agama Islam khususnya melaksanakan sifat-sifat mahmudah dan meninggalkan sifat mazmumah, karena Islam sangat menyanjung tinggi umatnya untuk memiliki spiritualitas yang mantap.⁶⁸

⁶⁸ Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Buku Panduan Modul Perkhidmatan Kejiranan*, (Kuala Lumpur: Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2002), hlm 51

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diambil dari lampiran kuesioner dan wawancara mengenai persepsi pengasuh panti asuhan dan warga binaannya terhadap Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan, peneliti menyimpulkan bahwa program tersebut memberikan kesan positif di dalam pembentukan spiritualitas (*qalb* dan jasmani) sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil kesimpulan secara menyeluruh yang diambil dari instrument lampiran kuesioner dan wawancara mengenai tahap pengamalan agama pengasuh dan warga binaan terhadap Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas, peneliti menyimpulkan bahwa mereka bersedia mengamalkan apa-apa saja yang diajari di Baitul Ehsan untuk mendidik rohani dan jasmani. Mayoritas pengasuh yang sudah tamatan dari Baitul Ehsan, mereka dapat memulakan kehidupan baru dan tidak mengulangi kembali kekhilafan yang telah dilakukan sebelumnya serta menjadi wanita yang berguna kepada negara.

Berdasarkan hasil lampiran kuesioner dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ditimbulkan oleh pengasuh dan warga binaannya dapat diatasi dengan baik oleh pusat Baitul Ehsan dengan menggunakan metode spiritual konseling, metode nasehat, metode kedisiplinan dan metode bimbingan secara langsung.

B. Saran

Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran pihak pemerintah sebagai penunjang sokongan, untuk mendirikan lebih banyak pusat panti asuhan khususnya Rumah Perlindungan Wanita, untuk menjaga dan mendidik generasi muda menjadi muslimah yang dianjurkan oleh agama Islam, yang telah melakukan kesalahan pada usia muda supaya mereka sadar bahwa mereka mempunyai peluang kedua untuk memulakan kehidupan baru.
2. Peran pihak masyarakat dimana lingkungan menjadi lebih peka dan mengambil serius dalam menjaga pergaulan antar sesama wanita dan laki-laki supaya kasus-kasus seperti perzinaan, pengambilan narkoba dapat penganiayaan kepada kaum wanita dapat teratasi dengan baik.
3. Peran mahasiswa sebagai pelapis generasi muda yang akan menjadi “hati” negara, harus menjadi seorang muslim dan muslimah yang lebih baik, supaya penerapan agama Islam dan pentadbiran negara, dapat bergerak seiring dengan kemajuan teknologi, yang bisa merosakkan pemikiran dan spiritulitas anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

i) **Bukum**

Alquranul Kareem Rasm Uthmani, Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman, 2013

Wahid, Ramli Abdul. *Meluruskan Pemikiran dan Cara Beribadah dalam Islam*, Medan : Perdana Publishing, 2017

Hamid Abdul, Azlen Azrul Mohd. *Indahnya Hidup Bersyariat Modul Fardhu Ain Diri, Keluarga dan Masyarakat Sepanjang Hayat*, Kuala Lumpur : Telaga Biru Sdn Bhd, 1948

Amril, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan Sains*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016

Armia, *Fikih Munakahat*, Medan : CV. Manhaji, 2016

Hamid, Ahmad. *Fiqih Sunnah untuk anak*, Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2012

Ibrahim, Othman. *Permata Perkahwinan dan Keluarga Bahagia*, Batu Caves : Percetakan Putrajaya Sdn. Bhd., 2002

Ismail, Faisal. *Islam, Doktrin, dan Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: Ircisod, 2016

Jabatan Pelajaran Selangor, *Miftah Al-Sudur*, Shah Alam : Digiwarni Sdn. Bhd, 2005

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Buku Panduan Modul Pengukuhan Aqidah Program Pembangunan Sosial*, Kuala Lumpur : Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2002

Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, *Buku Panduan Modul Perkhidmatan Kejiranan Program Pembangunan Sosial*, Kuala Lumpur : Percetakan Nasional Malaysia Berhad, 2002

Muzakkir, *Membumikan Tasawuf*, Bandung : Cita Pustaka, 2013

Rathomy, Abdai. *Riyadhus Shalihin Taman Orang-orang Shalih*, Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1984

Rizky, Maulana. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency, 2013

Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah Jilid 6*, Kuala Lumpur : Percetakan Zafar Sdn Bhd, 1990

Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017

Subana, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia, 2005

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014

Universiti Pendidikan Sulltan Idris, *Manual Pelaksanaan Utama Modul Transformasi Ehsan (MTE) Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan Bahagian Pemulihan Al-Riqab*, Kuala Lumpur : Mutu Cetak Sdn. Bhd, 2002

Yakin, Utriza Ayang. *Islam Moderat*, Jakarta : PT Nusantara Lestari Ceriapratama, 2016.

Yusof, Yusi. *Teladani Akhlak Rasulullah*, Pahang : Prospecta Printers Sdn. Bhd., 1999

ii) Internet

<https://www.selangor.gov.my>.

<https://www.foursquare.com>.

<https://www.wikipedia.com>

<https://www.sabakbernamku.blogspot.com>

iii) Wawancara

Mohd Makhi Bin Adnan sebagai Ketua Yayasan

Adilah binti Sarjuni sebagai pembimbing di Baitul Ehsan

Hafiz Bin Maslan sebagai guru agama di Baitul Ehsan

Syahrul Hisham Bin Ayop sebagai kepala desa Sabak Bernam

BIBLIOGRAFI



Sungai Besar, Desa Parit Empat Kabupaten Sabak Bernam, di Kota inilah pengkaji dilahirkan, bertepatan pada hari Kamis, pada tanggal 29 Juni 1995.

Pengkaji merupakan anak ke-sepuluh dari sebelas bersaudara yang dilahirkan oleh pasangan Mat Yatini Bin Mispol dan alm. Zainah Binti Baharom. Lahir dari keluarga yang haus akan ilmu pengetahuan dan menganggap pentingnya pendidikan, menyebabkan pengkaji harus menempuh pendidikan mulai dari jenjang sebagai berikut :

- a) Pendidikan tingkat SD di Sekolah Kebangsaan Parit Empat dan Sekolah Rendah Agama Parit Empat (2001-2007)
- b) Pendidikan tingkat SMA di Sekolah Menengah Kebangsaan Sungai Besar (2008), Sekolah Agama Menengah Sungai Haji Dorani (2009-2012)
- c) Pendidikan Diploma 3 di Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Tun Rahah (2013-2014)
- d) Pendidikan tingkat S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Indonesia (2015-2019)

Selama kuliah di UINSU, pengkaji merupakan mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : SITI NURUL AYSIKIN BINTI MAT YATINI
 NIM : 41154022
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik :
 Judul Skripsi : PERAN BAITUL EHSAN DALAM MEMBINA SPIRITUALITAS PENGASUH PANTI ASUHAN DAN WARGA BINAANNYA DI SABAK BERNAM, SELANGOR DARUL EHSAN.

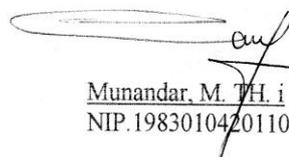
No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 April 2019 / Kamis	PENYERAHAN SURAT PS		
2.	25 April 2019 / Kamis	SEMAKAN PROPOSAL		
3.	30 April 2019 / Selasa	SEMAKAN BAB 2		
4.	3 Mei 2019 / Jumat	SEMAKAN BAB 3		
5.	11 Nopember 2019 / Isnin	PERBAIKAN BAB 1 -3		
6.	16 Nopember 2019 / Selasa	SEMAKAN BAB 1 - 5		
7.	21 Nopember 2019 / Kamis	ACC SKRIPSI		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 196208211995032001

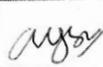
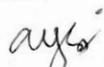
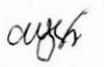
Dosen Pembimbing II



Munandar, M. Th. i
NIP.198301042011011006

**DAFTAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Nama Mahasiswa : SITI NURUL AYSIKIN BINTI MAT YATINI
 NIM : 41154022
 Sem./Prodi : IX / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Tahun Akademik :
 Judul Skripsi : PERAN BAITUL EHSAN DALAM MEMBINA SPIRITUALITAS PENGASUH PANTI ASUHAN DAN WARGA BINAANNYA DI SABAK BERNAM, SELANGOR DARUL EHSAN.

No	Hari/Tgl	Kegiatan/Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 April 2019 / Kamis	PENYERAHAN SURAT PS		
2.	12 Nopember 2019 / Selasa	SEMAKAN PROPOSAL		
3.	15 Nopember / Jumat	SEMAKAN DAFTAR ISI		
4.	19 Nopember 2019 / Selasa	PENYERAHAN BAB 3		
5.	21 Nopember / Isnin	SEMAKAN BAB 1 -5		
6.	25 Nopember 2019 / Isnin	ACC SKRIPSI		

Mengetahui :
Ka. Prodi Aqidah dan Filsafat Islam



Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 1962082111995032001

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Dahlia Lubis, M. Ag
NIP. 195911101986032004

Catatan :
Bimbingan Skripsi minimal 8 (delapan) kali pertemuan

LAMPIRAN KUESIONER

JUDUL KAJIAN :

**PERAN BAITUL EHSAN DALAM MEMBINA SPIRITUALITAS
PENGASUH DAN WARGA BINAANYA DI SABAK BERNAM,
SELANGOR DARUL EHSAN, MALAYSIA.**

NAMA PENELITI : SITI NURUL AYSIKIN BINTI MAT YATINI

NO NIM : 41154022

1. Lampiran kuesioner ini dikemukakan untuk melengkapkan penelitian ilmiah yang ditugaskan.
2. Anda diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan jujur dan ikhlas. Segala jawapan dan informasi diri responden adalah rahasia.
3. Kerjasama dari pihak anda untuk mengisi lampiran kuesioner ini sangatlah diharapkan untuk memudahkan urusan yang ditugaskan dan disampaikan dengan ucapan terima kasih.

BAHAGIAN A : Informasi Demografi

Arahan : Silakan berikan informasi diri anda dengan tepat dan benar.

Bulatkan jawaban yang berkenaan dan isikan jawaban di ruang kosong jika perlu.

1. Usia responden :

- a. 15 – 20 tahun
- b. 21 – 25 tahun
- c. 26 – 30 tahun
- d. 31 tahun dan ke atas.

2. Tempat asal :

- a. Kota
- b. Luar Kota

3. Pendidikan Terakhir :

- a. MAN
- b. SMK
- c. Pesantren
- d. Lain-lain

4. Status :

- a. Pengasuh
- b. Warga binaan Baitul Ehsan

5. Faktor memasuki ke Baitul Ehsan :

- a. Masalah sosial
- b. Mengandung tanpa nikah
- c. Wanita teraniaya
- d. Sukarelawan
- e. Lain-lain. Nyatakan : _____

BAHAGIAN B

Arahan : Berikut tersusun beberapa pertanyaan tentang persepsi pengasuh panti asuhan dan warga binaannya terhadap program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan , tahap penghayatan agama di kalangan para pengasuh panti asuhan dan warga binaannya ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualis dan permasalahan yang ditimbulkan oleh para pengasuh panti asuhan dan warga binaannya ketika melaksanakan program kerohanian di Baitul Ehsan.

Skala :

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Tidak Pasti (TP)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

A. Persepsi Terhadap Program Kerohanian Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.

No	Pertanyaan	STS	TS	TP	S	SS
1	Tidak berpengalaman dalam mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
2	Tidak mempunyai ilmu agama sebelum mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
3	Perasaan penasaran terhadap program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
4	Program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan dapat membantu pengasuh dan warga binaannya menjadi muslimah yang sejati.	1	2	3	4	5
5	Tidak yakin dengan pelaksanaan program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan dapat menjadikan diri saya lebih baik.	1	2	3	4	5

6	Perasaan khawatir jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
7	Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti program program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
8	Dapat memulakan kehidupan baru setelah mengikuti program kerohanian spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
9	Terpaksa mengikuti program kerohanian spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
10	Bersedia untuk mengikuti program kerohanian spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5

**B : Tahap Pengamalan Agama Ketika Mengikuti Program Kerohanian
Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.**

No	Pertanyaan	STS	TS	TP	S	SS
1	Program kerohanian spiritualitas di Baitul Ehsan tidak memberikan apa-apa kesan di dalam kehidupan saya.	1	2	3	4	5
2	Semangat ibadah semakin bertambah ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
3	Semangat ibadah semakin berkurang ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
4	Semangat ibadah tidak stabil ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
5	Tidak berminat untuk mengamalkan ajaran agama ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
6	Tidak memahami dengan ajaran	1	2	3	4	5

	agama yang diajarkan ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.					
7	Tidak tahu bagaimana ajaran agama dapat diamalkan ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
8	Semangat ibadah stabil ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan	1	2	3	4	5
9	Pelaksanaan amalan agama dilakukan secara paksaan ketika mengikuti program kerohanian spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
10	Terjadinya pertentangan akal dengan batin ketika mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5

BAHAGIAN C

**Permasalahan yang Ditimbulkan Oleh Pengasuh Panti Asuhan dan
Warga Binaannya ketika Melaksanakan Program Kerohanian
Pemulihan Spiritualitas di Baitul Ehsan.**

No	Pertanyaan	STS	TS	TP	S	SS
1	Tidak mengikuti program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
2	Menentang pelaksanaan program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
3	Melanggar penjanjian kontrak yang telah dipersetujui bersama sebelum masuk ke Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
4	Melarikan diri dari Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5
5	Tidak bebas ketika melaksanakan program kerohanian pemulihan spiritualitas di Baitul Ehsan	1	2	3	4	5
6	Anak kandung yang tidak mau diadopsi oleh keluarga angkat.	1	2	3	4	5
7	Tindakan yang mengarah ke perbuatan kriminal.	1	2	3	4	5
8	Menyakiti dan mengganggu privasi	1	2	3	4	5

	orang lain demi kepuasan diri sendiri.					
9	Sikap tidak menghormati orang lain.	1	2	3	4	5
10	Tidak mau dipulihkan dan dirawat di Baitul Ehsan.	1	2	3	4	5

LAMPIRAN



Foto bersama anak binaan yang baru melahirkan bayi sebelum diserahkan kepada keluarga angkat baru.



Foto Aktivitas Sehari-hari (melakukan aktivitas senaman pagi)



Foto Pengajian Alquran



Foto bersama para pengasuh dan anak binaan ketika mengisi lampiran kuesioner.



Acara tahunan yang diadakan setiap bulan Agustus bagi meraikan dan menghargai para pengasuh yang sudah selesai menjalankan tanggungjawabnya dan memiliki kelakuan yang baik.



Para pengasuh panti asuhan yang sudah mencapai prestasi yang memadai dan diberi keizinan untuk pulang ke rumah mereka



Wawancara bersama Puan Adilah Binti Sarjuni sebagai pembimbing di Panti Asuhan Baitul Ehsan.